

TESIS

**MANAJEMEN AKTIVITAS *BOARDING SCHOOL* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR PUTRI 3, NGAWI JAWA TIMUR**

Oleh:

Rizcha Amalia Putri

NIM. 200106220011



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**MANAJEMEN AKTIVITAS *BOARDING SCHOOL* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR PUTRI 3, NGAWI JAWA TIMUR**

TESIS

Di ajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Rizcha Amalia Putri

NIM. 200106220011



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

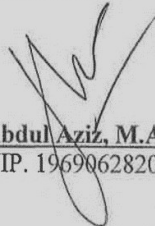
Proposal Tesis dengan judul Manajemen *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 Mantingan Jawa Timur ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

Pembimbing II



Abdul Aziz, M.A, Ph.D
NIP. 196906282006041004

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Manajemen Aktivitas Boarding School dalam membentuk karakter santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Masingan, Jember Timur*" ini telah di uji dan di pertahankan di depan sidang Dewan penguji pada tanggal 17 Mei 2022

Dewan penguji,

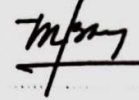
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Nimatuz Zuhroh, M.si
NIP.19731212200604 2001

Dr. H. Moh. Padli, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

Abdul Aziz, M.A, Ph.D
NIP. 196906282006041004

Janda, Laila



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. ...

NIP. ...

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Saya persembahkan Tesis ini kepada papa dan mama saya yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.

Tesis atau karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.

Tesis ini kupersembahkan untuk orang paling istimewa dalam hidupku. Kamu adalah sosok terbaik, yang tidak bisa tetap acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku.

Pak Dosen, kini mahasiswamu telah menyelesaikan tugas karya tulis ilmiahnya. Tentu ada banyak pelajaran yang didapat dari mampu menyelesaikan tugas ini. Seluruh bekal ilmu yang pernah kau bagikan semoga menjadi modal untuk menjawab tantangan di masa mendatang.

Semoga kebaikan juga selalu menyertaimu.

Motto

الغرض الكامل من التعليم هو تحويل المرايا إلى

نوافذ

*The whole purpose of education is to turn mirrors into
windows.*

”Sydney J. Harris”

Artinya : Seluruh tujuan pendidikan adalah untuk
mengganti cermin menjadi Jendela

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizcha Amalia Putri

NIM : 200106220011

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Manajemen Aktivitas *Boarding School* dalam membentuk karakter santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 Mantingan, Jawa Timur.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dibaca sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya melanggar peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Mei 2023



MATERAI
TEMPEL
F4AKX434221658

Rizcha Amalia Putri
NIM: 200106220011

ABSTRAK

Putri, Amalia Rizcha, 2023. Manajemen aktivitas Boarding school alam membentuk karakter santri di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri 3, Mantingan Jawa timur, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I. Pembimbing II : Abdul Aziz, M.A, Ph.D

Kata kunci: Aktivitas, Karakter, Pondok Moderen.

Salah satu program 100 hari Kementerian Pendidikan Nasional adalah pendidikan budi pekerti, jadi berkarakter pendidikan menjadi isu utama dalam pembangunan pendidikan nasional dan diharapkan menjadi yang utama pondasi sukses Indonesia Emas 2025. lembaga pendidikan asli Indonesia, pesantren sekolah telah menyadari perannya dalam implementasi pendidikan karakter yang didalamnya terdapat tiga pilar pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat dikumpulkan di sekali, dimana efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. Darussalam Gontor Pesantren Modern telah dilaksanakan pendidikan karakter sejak dini pembentukan.

Keunikan inilah yang mendorong peneliti untuk mempelajari tentang implementasi pendidikan karakter proses yang bertujuan untuk memahami: (1) bagaimana model pendidikan karakter di Darussalam Gontor Pesantren Modern; (2) bagaimana strateginya pendidikan karakter yang diterapkan di Darussalam Pesantren Modern Gontor; (3) apa implikasi pendidikan karakter terhadap alumni. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kualitatif pendekatan dengan studi kasus sebagai desain penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Temuan penelitian menyatakan: (1) karakter proses pendidikan di Gontor berdasarkan nilai-nilai dasar disebut Panca Jiwa yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, dan kebebasan.

Dengan tipikal karakteristik Gontor, proses pelaksanaannya pendidikan karakter berjalan dengan baik. Pendidikan karakter Gontor tidak berdasarkan pendapat ahli, melainkan pendapat Trimurti pengalaman dan visi untuk menyiapkan kader masyarakat pemimpin. (2) strategi yang digunakan dalam dua cara, akademik dan non akademik dengan metode keteladanan, lingkungan yang diciptakan, pengarahan, pembiasaan, penugasan, disiplin, hukuman dan evaluasi terus menerus. (3) Gaya Gontor pendidikan karakter telah mencetak banyak alumni yang mengambil bagian di tingkat nasional bahkan internasional dengan berbagai karakteristik yang berbeda tetapi mereka bersatu dengan “ibu” mereka yang sama, bernama Gontor. Berdasarkan temuan, peneliti memberikan saran: (1) perlu mengkonseptualisasikan K.H Imam Pemikiran pendidikan Zarkasyi sebagai bahan untuk proses sosialisasi bagi guru dan siswa. (2) nya membutuhkan database alumni dan aktivitas mereka di dalamnya komunitas.

ABSTRAC

Putri, Amalia Rizcha, 2023. Boarding school activity management naturally shapes the character of the students at Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor Putri 3, Mantingan, East Java, Thesis, Islamic Education Management Masters Study Program, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I. Advisor II : Abdul Aziz, M.A, Ph.D

Keywords: Activities, Characters, Modern Cottages.

One of the 100-day programs of the Ministry of National Education is character education, so character education becomes the major issue in the development of national education and was expected to be the main foundation for the success of Indonesia's Gold 2025. As a native Indonesian educational institution, boarding school has recognized its role in the implementation of character education in which three pillars of education that is school, family, and community are collected at once, where the effectiveness of the implementation of character education can run well. Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School has implemented character education from the beginning of its establishment.

This uniqueness encouraged researcher to study about the implementation of character education process which is aimed to understand: (1) how is the model of character education at Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School; (2) how is the strategy of character education implemented at Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School; (3) what are the implications of character education toward alumni. This research performed by using qualitative approach with cases study as design of research. Interview, observation, and documentation were used in collecting data of research. Data analyzed was carried out using the interactive model developed by Miles and Hubberman. The finding of research states: (1) character education process in Gontor based on basic values called Panca Jiwa they are

sincerity, simplicity, self-sufficiency, brotherhood, and freedom. With the typical characteristics of Gontor, the process of implementing character education runs well.

Gontor character education is not based on expert opinions, but rather on Trimurti's experiences and vision to prepare cadres of community leaders. (2) the strategy used in two ways, academic and non-academic with exemplary methods, environment that created, direction, habituation, assignment, discipline, punishment and continuous evaluation. (3) Gontor-style character education has printed many alumni who take part in the national level even internationally with variety of different characteristic but they are united with their same "mother", called Gontor. Based on the findings, researcher gives suggestions: (1) it's needed to conceptualize K.H Imam Zarkasyi educational thinking as a material for the socialization process for teachers and students. (2) it's needed an alumni database and their activities in their communities.

خلاصة

بوتري ، أماليا رزشا ، 2023. تشكل إدارة الأنشطة المدرسية الداخلية الطبيعية شخصية الطلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية الحديثة دار السلام جونتور بوتري 3 ، ماننينجان ، جاوة الشرقية ، أطروحة ، برنامج دراسة الماجستير في إدارة التعليم الإسلامي ، دراسات عليا ، جامعة ولاية مولانا الإسلامية مالك إبراهيم مالانج. المستشار المشرف الثاني: عبدالعزيز ، ماجستير ، دكتوراه. H. Moh. Padil ، M.Pd.I. الأول: د

الكلمات المفتاحية: الأنشطة ، الشخصيات ، الأكوخ الحديثة

يعد تعليم الشخصيات أحد برامج 100 يوم التابعة لوزارة التعليم الوطني ، لذا فإن تعليم الشخصيات هو القضية أن يكون الأساس الرئيسي لنجاح الرئيسية في تطوير التعليم الوطني ومن المتوقع أن يكون الأساس الرئيسي لنجاح المؤسسات التعليمية الإندونيسية الأصلية لقد أدركت المدارس الداخلية الإسلامية . إندونيسيا الذهبية 2025 دورها في تنفيذ تعليم الشخصية الذي يتضمن ثلاثة أركان للتعليم وهي المدرسة والأسرة والمجتمع مجتمعة في وقت واحد ، حيث يمكن أن تسير فعالية تنفيذ تعليم الشخصية بشكل جيد. نفذت مدرسة دار السلام جونتور الداخلية الإسلامية الحديثة تعليم الشخصية منذ إنشائها المبكر

يشجع هذا التفرد الباحثين على التعرف على تنفيذ عمليات تعليم الشخصية التي تهدف إلى فهم: (1) كيف يكون نموذج تعليم الشخصية في مدارس دار السلام جونتور الداخلية الإسلامية الحديثة ؛ (2) ما هي استراتيجية تعليم الشخصية المطبقة في مدرسة دار السلام جونتور الإسلامية الداخلية الحديثة. (3) ما هي الآثار المترتبة على تعليم الشخصية للخريجين. تم إجراء هذا البحث باستخدام نهج نوعي مع دراسات الحالة كتصميم البحث. تستخدم المقابلات والملاحظات والتوثيق في جمع بيانات البحث. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي تم تشير نتائج البحث إلى ما يلي: (1) تستند طبيعة العملية التعليمية . Miles and Hubberman تطويره بواسطة جونتور مع خصائص . ، وهي الإخلاص والبساطة والاستقلالية والأخوة والحرية في جونتور إلى قيم أساسية تسمى

على رأي الخبراء ، جونتور النموذجية ، تسير عملية تنفيذ تعليم الشخصية بشكل جيد. لا يعتمد تعليم شخصية ورؤيتها لإعداد كوادر من قادة المجتمع. (2) الاستراتيجيات المستخدمة لمستخدم بطريقتين بل على خبرة بطريقتين ، أكاديمية وغير أكاديمية بأساليب نموذجية ، وبيئة خلق ، والتوجيه ، والتعود ، والتكيف ، والانضباط ، والعقاب ، والتقييم المستمر. (3) أنتج أسلوب جونتور في تعليم الشخصية العديد من الخريجين الذين يشاركون على المستوى الوطني وحتى الدولي مع مجموعة متنوعة من الخصائص المختلفة ولكنهم متحدون مع نفس "الأم" ، المسماة جونتور. وبناءً على النتائج يقدم الباحث اقتراحات: (1) من الضروري تصور التفكير التربوي ل كمواد لعملية التنشئة الاجتماعية للمعلمين والطلاب. (2) يتطلب قاعدة بيانات في تعليم زاركاسي K.H لإمام للخريجين وأنشطتهم داخل المجتمع

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi zat yang Maha Kuasa lagi Maha Memberi Pertolongan dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penelitian tesis ini, penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian tesis ini, penulis menyajikan tentang ‘’ Manajemen aktivitas Boarding school dalam membentuk karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3, Mantingan Jawa Timur ‘’. Penulis sampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Dan khususnya saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Pembimbing I yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan tesis ini.
4. Bapak Abdul Aziz, M.A, Ph. D selaku Dosen Pembimbing II yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan tesis ini

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Teman-teman Magister MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini. Penulis sendiri menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya sebagai penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini. Saya sebagai penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih atas segala perhatiannya.

Malang, 30 Januari 2023

Rizcha Amalia Putri

NIM: 200106220011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamza h	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Manajemen Boarding School.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Tugas Manajemen.....	16
3. Sumber-sumber manajemen.....	18
B. Konsep Dasar Boarding School	19
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	19
2. Keunggulan <i>Boarding School</i>	21
3. Kelemahan <i>Boarding School</i>	24
C. Evaluasi Manajemen Boarding School.....	25
1. Perencanaan <i>Boarding School</i>	27
2. Pelaksanaan <i>boarding school</i>	28
3. Pengawasan <i>boarding school</i>	29
D. Pengertian Karakter	29
E. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	33
B. Latar Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Analisis Data.....	38
E. Kehadiran Peneliti.....	39
F. Keabsahan Data	40
G. Prosedur penelitian	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Pondok Modern Darussalam Gontor	
Putri 3	42
1. Letak Geografis	42
2. Sejarah Berdiri.....	42
3. Visi dan Misi	44
4. Motto.....	45
5. Orientasi Pendidikan.....	46
6. Sarana dan Prasarana	47
7. Guru	48
8. Siswa / Santri.....	50
9. Kegiatan Santri	50
B. Paparan Data di Pondok Modern Darussalam Gontor	
Putri 3	52
1. Perencanaan Manajemen aktivitas <i>Boarding School</i> Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	52
2. Implementasi Manajemen aktivitas <i>Boarding School</i> Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	56
3. Evaluasi Manajemen aktivitas <i>Boarding School</i> Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	64
C. Temuan Hasil Penelitian	66
1. Perencanaan Manajemen aktivitas <i>Boarding School</i> Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	66
2. Implementasi Manajemen aktivitas <i>Boarding School</i> Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	67
3. Evaluasi Manajemen aktivitas <i>Boarding School</i> Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	68
BAB V PEMBAHASAN	72
A. Perencanaan Manajemen aktivitas <i>Boarding School</i> dalam Membentuk karakter santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	72
B. Implementasi Manajemen aktivitas <i>Boarding School</i> dalam Membentuk karakter santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	83
C. Evaluasi Manajemen aktivitas <i>Boarding School</i> dalam Membentuk karakter santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	89
BAB VI PENUTUP.....	91
A. KESIMPULAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	95

DOKUMENTASI..... 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian.....	09
Tabel 2.1 : Jadwal Kegiatan Santriwati	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir Penelitian	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.: Surat Permohonan Ijin Penelitian Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	96
Lampiran II : DOKUMENTASI.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu trend sekolah saat ini banyak diminati saat ini oleh para santri dan orang tua adalah pesantren atau yang lebih dikenal dengan istilah pesantren atau pondok pesantren. Santri yang mau mempelajari ilmu-ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum ingin memiliki hubungan masyarakat non- agama, biasanya bersekolah di pesantren dengan madrasah atau madrasah konvensional, atau ke sekolah tradisional seperti pesantren.

Segala aktivitas yang dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 semua tertata rapi mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali seperti saat pagi santriwati harus bangun tepat waktu untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di sini dapat melatih kedisiplinan santriwati karena harus bangun pagi dan tepat waktu. Setelah itu santriwati harus melakukan *Muhadatsah* pagi guna untuk meluaskan kosa kata dan dapat meningkatkan pergaulan yang luas antar santriwati.

Selain itu untuk orang tua yang memikirkan pendidikan anaknya di zaman sekarang ini yang semakin canggih ini, banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke pesantren yang memiliki sekolah reguler atau ke sekolah reguler yang memiliki sistem pondok pesantren. Merupakan kepuasan tersendiri orang tua manakala anaknya dapat mencari ilmu tetapi mempertahankan hubungan sosialnya tanpa merawatnya karena orang tua sudah sibuk dengan waktu dan tenaganya untuk menafkahi dirinya sendiri.

Untuk siswa yang merasa kesepian di rumah, karena orang tua nya bekerja, akan lebih senang untuk tinggal di asrama bersama temanya.¹ selalu ada seseorang untuk menemani, baik dalam belajar, beribadah, membaca Al-Qur'an, bermain, berkerja, atau bersosialisasi. Pergi kepesantren memang masuk akal apalagi bagi siswa yang memang ingin belajar agama dan haus akan bimbingan dari guru, sangat tepat sekali untuk masuk di sekolah berasrama atau *boarding school*.²

Sekolah berasrama adalah sistem berasrama dimana siswa, guru, dan administrator sekolah manatap di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu semester dengan istirahat bulanan hingga kelulusan.³ Dalam program *pesantren* santri dapat diawasi oleh seseorang guru selama 24 jam sehari. Guru dapat memastikan waktu belajar siswa bahkan bisa mengiringi belajar siswa dan dapat mengulang pelajaran bila di perlukan.

Di Pondok Pesantren banyak sekali kegiatan-kegiatan yang mulai dari sifat mata pelajarannya dapat membentuk karakter santri. Di mana semua kelas di batasi waktunya ,sehingga santri tidak dapat menunda-nunda pelajaran apapun. Ada juga mata pelajaran bahasa dimana siswa harus menggunakan bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan minggu yang dipilih. Dan jika ada yang melanggar maka akan mendapat hukuman yang setimpal, yang dapat mengajarkan siswa untuk tidak melakukannya lagi.

Selain itu, pesantren dapat mendidik santri dalam kualitas akhlak spiritual, kemanusiaan, sosial dan kemandirian. Program pendaftaran yang

¹ Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “*Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS)*,” *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2 (November 2017), 3.

² Fadlan M Hithah et al., “Islamic Boarding School, (t.t), 3.

³ Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “*Manajemen Boarding School*,” 3.

di jalankan oleh beberapa sekolah dengan kampus yang sangat besar. Keberadaan program *boarding school* tentu harus dibarengi dengan manajemen yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan dari

keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, mandiri, serta berakhlakul karimah. Adanya program pesantren tentunya harus memiliki kepemimpinan yang baik guna mengubah

keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan lulusan yang dewasa, mandiri dan baik hati. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tujuan pesantren itu sendiri. Tujuan utama pondok pesantren adalah untuk mendorong kemandirian santri. Menyelim dan minum air tidak hanya menanamkan kemandirian, tetapi juga kategori hidup tanpa kontrol orang tua tentang menjaga kebersihan, mematuhi aturan, jujur, dan bergaul dengan baik dengan orang lain.

Oleh karena itu, dengan menggunakan inovasi pendidikan yang dapat membentuk karakter siswa yang baik, mendidik siswa dengan akhlak yang baik dan ilmu yang baik. Menggunakan inovasi –inovasi pendidikan yang dapat membentuk karakter siswa yang baik dan setelah lulus dapat bermanfaat bagi orang banyak dan menjadi tujuan filantropi di masa depan.

Seperti Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3, yang berada di Desa Karangbanyu, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, sekitar 10 km sebelah timur kampus Pondok Putri 1 kota Mantingan, terletak di lahan persawahan, yang didapatkan melalui pembelian Pondok. Adalah Bapak orifin Tamiya yang berjasa besar membeli tanah Pondok Modern Gontori modern di Karangbanyu. Setelah kurang lebih 40 tahun, tanah tersebut diubah menjadi lahan pertanian, dan akhirnya sejak tahun 2002 tanah tersebut di jadikan sekolah asrama

putri. Permukiman Pondok Putri Kampus 3, yang didirikan di bawah pimpinan Pondok Modern; KH. Dr. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA, KH. Hasan Abdullah Sahal dan KH. Drs. Imam Badri. Pembangunan fisik kampus Pondok Putri 3 ini, tahap awal telah selesai pada tanggal 15 September 2002, dan diresmikan pada 18 Syawwal 1423 bertepatan dengan 25 Desember 2002.⁴

Boarding school yang terdapat di negara Indonesia ini teradopsi dari sistem pondok pesantren, begitu pula dengan tujuan pembelajarannya. Sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan pesantren tertuju pada tujuan terjainya pesantren baik bertujuan umum ataupun tujuan khusus Tujuan umum pesantren adalah membawa siswa sehingga menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu agamanya ia mampu menjadi penyampai ajaran agama Islam dalam masyarakat sekitarnya dengan menggunakan ilmu dan amalnya. Dapat kita ketahui tujuan khusus pesantren adalah membentuk para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. organisasi asrama ataupun sekolahan ternyata juga mendukung pembentukan karakter unggul para santriwati.

Kemampuan santriwati yang akan di tumbuh kembangkan sebagaimana beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri pada hakikatnya dekat dengan maknanya karakter. ⁵Karakter pada dasarnya merupakan prilaku yang berkembang dari moral sehingga terdapat

⁴ Zarkasyi Abdullah Syukri, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Jawa Timur: Trimurti Press, 2005), 36.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 34.

macam-macam moral yang berkembang menjadi beberapa karakter, seperti penghargaan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi dan disiplin diri. Kemendiknas mengajukan 18 karakter yang akan di kembangkan dalam pendidikan karakter yang ada di Indonesia yaitu religius jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dan lain-lain.

Berawal dari fenomena-fenomena yang kita ketahui, sang penggali data ingin menelusuri mendalam tentang pengelolaan “**Manajemen aktivitas *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pengurus pada aktivitas *boarding school* dalam membentuk karakter santriwati di pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur?
2. Bagaimana implementasi aktivitas *boarding school* dalam membentuk karakter santriwati di pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur?
3. Bagaimana Evaluasi aktivitas *boarding school* dalam membentuk karakter santriwati di pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui perencanaan pengurus pada aktivitas *boarding school* dalam membentuk karakter santriwati di pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur.
2. Menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas *boarding school* dalam membentuk karakter santriwati di pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur.
3. Menjelaskan dan mendeskripsikan evaluasi dari aktivitas *boarding school* dalam membentuk karakter santriwati di pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu manajemen dalam dunia pendidikan, khususnya bidang manajemen *boarding school*
 - b. Diharapkan peneliti ini dapat berguna bagi lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat secara umum untuk menerapkan manajemen *boarding school* dalam membentuk karakter santriwati di pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menyelesaikan tugas akademis pada jenjang Magister, dalam konsentrasi manajemen pendidikan islam
 - b. Sebagai bahan masukan kepada para praktisi pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada pembentukan karakter akan tercapai bila didukung pada penerapan disiplin yang prima.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitianpenelitian yang sudah ada, peneliti belum menemukan adanya peneliti studi multikasus yang secara khusus berkaitan dengan manajemen *boarding school* dalam membentuk karakter santriwati di

pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3, Ngawi Jawa Timur. Adanya orisinalitas ini berguna untuk menghindari unsur plagiasi yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, yaitu:

Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Siti Muflikah dengan judul: “Manajemen Program boarding School Di MIN 1 Banyumas” yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Pola manajemen boarding school di MIN 1 Banyumas adalah pola manajemen terintegrasi antara boarding school dengan madrasah. Manajemen asrama memiliki tujuan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa sedini mungkin.⁶

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Utep Syahrul Karim dengan judul: “Implementasi penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Moderen Gontor 3 Kediri” yang mana hasil dari penelitian tersebut dalam proses penanaman nilai karakter kedisiplinan di pondok Gontor 3 Kediri telah memiliki metode tersendiri untuk mendidik para santrinya dengan berbagai macam trik di antara lain: 1) pengarahan 2) Keteladanan 3) penugasan 4) pembiasaan 5) penciptaan lingkungan.⁷

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ghulam Rifa'i dengan judul: “Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an Santri Di MIT Al –Madinah Ponorogo.” Yang mana hasil dari

⁶ Siti Muflikah, *Management Boarding School di MIN 1 Banyumas*, Thesis, (Purwokerto; IAIN Purwokerto, 2020), 43

⁷ Utep Syahrul Karim, *Implementasi penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Moderen Gontor 3 Kediri*, Thesis (Kediri 2016)

penelitian tersebut program Tahfidz Al-Qur'an di MIT Al Madina Ponorogo melibatkan penetapan tujuan, sasaran dan strategi sekolah asrama guna memperbagus program *Tahfidz Al Qur'an*. Meskipun demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu menetapkan kriteria atau indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan dan sasaran pondok pesantren untuk meningkatkan program menghafal Al-Qur'an.⁸

Penelitian keempat yang di lakukan oleh Istikah Sulastri dengan judul: "Implementasi Manajemen Boarding School Di SMA Semesta, Semarang" dengan hasil penelitian sebagai berikut dengan di lakukan nya pengimplementasian manajemen Bording School maka para siswa tidak ada lagi yang lelet karena di adakannya hukuman bagi yang telat.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Puji Nugroho dengan judul: "Manajemen Strategi Sekolah Berbasis Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA AL-ISTISHOM, GRABAK." Ada pun hasil penelitiannya sebagai berikut Perencanaan strategis peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-I'thishom Grabagh meliputi beberapa bidang kegiatan yaitu: sosialisasi visi, misi dan tujuan SMA al-I'tishom Grabag, penataan program, penyusunan program terdiri dari program kerja singkat, sekolah menengah dan tinggi dan menetapkan tingkat yang lebih tinggi.

⁸ Ghulam Rifa'I, *Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an Santri Di MIT Al-Madinah Ponorogo. Thesis*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo 2021)

Perencanaan strategik yang dilakukan di SMA Al-I'tishom Grabag melibatkan seluruh komponen yang ada di lingkungan SMA Al-I'tishom Grabag baik yayasan, guru maupun wali murid.⁹

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Muflikhah dengan judul: "Manajemen Program boarding School (Tesis Tahun 2020) Di MIN 1 Banyumas"	Sama sama membahas tentang Manajemen <i>Boarding School</i>	MIN 1 Banyumas menggunakan manajemen terintegrasi antara boarding school dengan madrasah.	manajemen <i>Boarding school</i> dalam membentuk karakter santriwati di pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3 Mantingan Jawa Timur.
2	Utep Syahrul Karim dengan judul : " Implementasi penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri (Tesis Tahun 2016) Di Pondok Moderen Gontor 3 Kediri"	Sama –sama membahas Karakter kedisiplinan santri	pondok Gontor 3 kediri telah memiliki metode tersendiri untuk mendidik para santrinya dengan berbagai macam trik diantara lain : 1.pengarahan 2.Keteladanan 3.penugasan 4.pembiasaan 5.penciptaan lingkungan.	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam membentuk karakter santriwati di pondok modern Darussalam Gontor Putri 3 Mantingan Jawa timur

⁹ Puji Nugroho, *Manajemen Strategi Sekolah Berbasis Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA AL-ISTISHOM, GRABAK, Thesis* (Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021)

3	Ghulam Rifa'i dengan judul : "Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an Santri (Tesis Tahun 2021) Di MIT Al – Madinah Ponorogo."	Sama –sama membahas tentang Majemen <i>Boarding School</i> dan programnya	di MIT Al Madinah Ponorogo diantaranya dengan menetapkan tujuan, target dan strategi boarding school untuk meningkatkan program Tahfidz Al Qur'an.	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam membentuk karakter santriwati di pondok modern Darussalam Gontor Putri 3
4	Istikah Sulastri dengan judul : "Implementasi Manajemen Boarding School (Tesis Tahun 2015) Di SMA Smesta, Semarang"	Sama –sama membahas manajemen <i>Boarding School</i>	dengan di lakukan nya pengimplementasian manajemen Bording School maka para siswa tidak ada lagi yang lelet karena di adakannya hukuman bagi yang telat	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam membentuk karakter santriwati di pondok modern Darussalam Gontor Putri 3 Mantingan Jawa timur
5	Puji Nugroho dengan judul : "Manajemen Strategi Sekolah Berbasis Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Tesis Tahun 2021) SMAALISTISHOM,GRABAK."	Sama –sama membahas manajemen <i>Boarding school</i>	Sekolah ini lebih membahas tentang peningkatan mutu yang ada disekolah.	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam membentuk karakter santriwati di pondok modern Darussalam Gontor Putri 3 Mantingan Jawa timur

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini diperlu di jelaskan terminology yang digunakan dalam konteks pengelolaan pondok pesantren untuk pengembangan karakter santri putri di pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3, Ngawi Jawa Timur. Berguna untuk mengimbangkan pendapat dan menghindari perbedaan pemahaman istilah pada penelitian, istilah penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian guna tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.
2. *Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu "*pesantren*" dan "*sekolah*", *boarding* yang berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. Pondok pesantren adalah sistem sekolah berasrama, dimana para siswa serta guru dan pengurus sekolah tinggal di asrama yang berada di dalam sekolah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.
3. Karakter adalah pola pikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun Negara. Melengkapi penjelasan tersebut bahwa karakter merupakan ekspresi dari keseluruhan nilai-nilai yang ditaati.
4. Santri berarti kata Shastri yang dalam bahasa sansekerta yaitu orang yang mempelajari kitab suci di per Shastrian atau yang biasa dikenal dengan pesantren. Sehingga dapat diartikan santri adalah seseorang yang belajar ilmu agama di pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Boarding School

1. Pengertian Manajemen

Kata "management" diartikan berasal dari bahasa latin, yaitu "manus" artinya tangan dan "agree" artinya sesuatu untuk dikerjakan, dan digabungkan menjadi "manajer" artinya menangani. Gunakan bahasa Inggris kata kerja untuk mengelola, kata benda manajemen mengacu pada manajemen atau pengelolaan.¹⁰ Pengertian manajemen secara etimologis berasal dari managio yang berarti manajemen (manajemen) atau managiare yang berarti manajemen langkah pelatihan, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat, dan profesi.⁷

Ditinjau dari segi terminologis manajemen memiliki banyak makna tergantung dari siapa pendapat tersebut muncul. Dari banyak pendapat itu, di sini akan dipaparkan beberapa saja yang dianggap cocok untuk diterapkan dengan pembelajaran. Manajemen adalah usaha serentak dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama.⁸

Stoner berpendapat manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 40 7 Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 48.

¹¹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 74.

mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Sondang Palan Siagian mengatakan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹¹

Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumberdaya-sumberdaya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Massie Joseph L mendefinisikan manajemen sebagai kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan daya-upaya dan aktivitas orang lain pada sasaran yang sama, atau secara singkat manajemen adalah menjalankan sesuatu melalui orang lain. Sudjana mendefinisikan manajemen sebagai semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditetapkan.¹²

Manajemen menurut Mary Parker Follet seperti dikutip oleh Mulyadi adalah seni menyelesaikan sesuatu melewati orang. (the art of getting things done through people). mc.beberapa orang percaya bahwa konsep manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian personel dan sumber daya organisasi lainnya.¹³

¹² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 11

¹³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 32-33.

¹⁴ Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Bogor: In Media, 2016), 3.

Sapre menyatakan bahwasanya manajemen adalah sekumpulan kegiatan yang secara langsung diarahkan pada penggunaan sumber daya organisasi secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut manajemen Hughes et al. dalam hal efisiensi, perencanaan, dokumentasi kerja, prosedur, kepatuhan, dan pemantauan serta konsistensi.¹⁴

Johnson percaya bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber daya yang tidak relevan ke dalam keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan. Silalahi mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, memimpin dan mengendalikan orang untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan melakukan tugas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵

Oleh karena itu manajemen dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengenalan yang optimal dari semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Proses perencanaan yang dimaksud adalah proses merencanakan program *boarding school*, bagaimana mengorganisir jalannya kegiatan, untuk mengatur alur kegiatan dan mengarahkan kegiatan dan mengendalikan semua untuk mencapai tujuan program pondok secara efektif dan efisien.¹⁶

Memahami arti manajemen memerlukan identifikasi dan penjelasan unsur –unsur dalam definisi manajemen, yaitu *Proses, optimalisasi, fungsi, sumber daya, tugas dan tujuan*.

- a. Proses. Proses (*process*) adalah satu rangkaian atau urutan tindakan yang teratur dari para manajer yang berhubungan

¹⁵Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: BumiAksara,2014),

¹⁶Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2013), 2.

¹⁷Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa,2012),

- dengan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, atau kegiatan yang teratur.
- b. Optimasi. Optimasi (*optimize*) berarti bahwa manajer harus bekerja untuk hasil-hasil jangka panjang yang mungkin paling baik. Untuk itu ia memerlukan pengetahuan, keterampilan dan motivasi.
 - c. Fungsi-fungsi. Fungsi-fungsi (*functions*) adalah berbagai kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajer untuk mengoptimalkan sumberdaya dan tugas. Fungsi manajemen yang biasanya dilakukan oleh manajer adalah perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, memimpin dan mengendalikan. Sebagai suatu proses maka fungsi-fungsi manajemen tersebut pada awalnya berurutan, akan tetapi kemudian pada waktu tertentu satu fungsi yang dapat mendahului atau mendahului fungsi lainnya atau bahkan satu fungsi di atas dengan yang lainnya. saling tergantung dan dilaksanakan secara terintegrasi untuk mencapai hasil yang baik saling bergantung dengan hasil yang kompleks.
 - d. Sumber. Sumber daya (*resources*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan digunakan untuk mencapai tujuan. Sumber daya yang di butuhkan untuk pengelolaan (*resources of management*) dapat dibedakan atas sumber daya manusia menjadi sumber daya non manusia. Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja atau yang membantu organisasi produksi barang dan jasa, sedangkan sumber daya non manusia adalah berbagai sarana dan

prasarana yang dibutuhkan dan digunakan oleh manusia untuk mencapai tujuan usaha atau menghasilkan barang dan jasa.

- e. Tugas. penugasan (*tasks*) adalah berbagai tugas yang harus dilakukan atau dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan tujuannya.
- f. Tujuan atau tugas merupakan hasil yang harus dicapai dalam bentuk barang dan jasa. Tanpa tujuan, sebuah organisasi hanyalah sebuah masa. Orang bisa berkumpul tanpa tujuan adalah suatu persatuan tanpa tujuan. Tujuannya untuk membentuk panduan mengoptimalkan sumber daya dan tugas melalui fungsi administrasi..¹⁷

2. Tugas Manajemen

Manajemen terjadi dalam suatu proses organisasi secara pengorganisasian, staf, manajemen dan kontrol yang berkesinambungan. Masing-masing guna yang beroperasi secara bergilir.

a. Fungsi Perencanaan. Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus merujuk ke masa depan (*forecast*) atau menentukan dampak pengeluaran biaya atau manfaat, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir; pemograman yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi, penganggaran biaya atau alokasi sumber daya, penetapan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

b. Fungsi Pengorganisasian. Meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/ mengadakan struktur organisasi baru untuk

¹⁸Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, 5-7.

- menghasilkan produk baru dan membangun hubungan kerja antara struktur yang ada dengan struktur baru, membangun komunikasi dan hubungan, mengembangkan deskripsi pekerjaan dan menetapkan kualifikasi untuk setiap posisi yang menunjukkan apakah rencana tersebut dilakukan oleh individu yang ada atau diperlukan orang lain dengan keahlian khusus yang diperlukan.
- c. Pekerjaan karyawan. Ini termasuk pemilihan karyawan masa depan, memberikan orientasi karyawan untuk belajar dan tugas, kualifikasi profesional dan personel.
 - d. Fungsi bimbingan. Melibatkan langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, memotivasi dan mengkoordinasikan agar usaha-usaha kelompok serasi dengan usaha-usaha lainnya, merangsang perubahan bila terjadi perbedaan/pertentangan untuk mencari pemecahan/penyelesaian sebelum mengerjakan tugas-tugas berikutnya.
 - e. Fungsi Kontrol. Ini mencakup kegiatan membangun sistem pelaporan yang konsisten dengan keseluruhan struktur pelaporan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan terhadap kaitannya dengan tujuan, mengambil tindakan korektif dan memberikan penghargaan.¹⁸

3. Sumber-sumber manajemen

Kegiatan manajemen memerlukan sumber-sumber dasar (*basic resources of management*). Sebab, bila tidak ada sumber-sumber yang

¹⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 33-34.

mendukungnya, maka kegiatan manajemen tidak akan jalan. Sumber dasar manajemen disebut pula alat manajemen (*tools of management*). Sumber daya ini sering dibagi menjadi sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya non manusia (*nonhuman resources*) juga disebut juga sumber daya nyata materials (*material resources*).

a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia (*human resources*) disebut juga personalia (*personnel*) adalah orang yang bekerja dalam organisasi atau orang yang melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia dibedakan menjadi manajer dan karyawan. Seorang Manajer adalah orang yang memiliki tugas, kewajiban, dan tanggung jawab mengelola sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan organisasi. pegawai adalah orang yang bekerja berbagai kegiatan yang secara langsung untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

b. Sumber Daya Material

Sumber daya berwujud (*material resources*) adalah fasilitas atau infrastruktur dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung mencapai tujuan bisnis. Sumber daya material meliputi: sumber daya keuangan (*financial resources*), sumberdaya fisik (*physical resources*), sumber informasi (*information resources*, dan ide-ide (*ideas*). Keuangan adalah modal yang diperlukan untuk membiayai suatu kegiatan. Fisik adalah segala fasilitas yang diperlukan untuk menunjang efisiensi dan efektifitas kerja, seperti gedung, peralatan kantor, gedung, mesin, dan bahan baku (*raw materials*), dan lain-lain. Informasi adalah gambaran tentang hasil aktivitas keterangan lisan

ataupun tulis yang dibutuhkan pada saat tertentu, termasuk peraturan, kebijakan kerja, dan lain-lain. Gagasan adalah pemikiran konseptual atau segala upaya termasuk teknologi yang diciptakan dan digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan, seperti: metode, prosedur, teknik dan strategi yang digunakan.¹⁹

B. Konsep Dasar *Boarding School*

1. Pengertian *Boarding School*

Islamic Boarding School merupakan sinonim dari kata pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri. Fasilitas masjid yang ada pengajian yang di terselenggara pendidikan tersebut, dan keberadaannya pondok membantu menampung para santri.²⁰

Pesantren terdiri dari dua kata yaitu “pondok” dan “sekolah”, dimana pesantren adalah tempat sedangkan school berarti sekolah. Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga guru dan administrator sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah untuk jangka waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Maksudin mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, yang mana sebuah tempat tinggal sekelompok orang yang sedang belajar secara total di lingkungan sekolah.

²⁰Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, 7-9

²¹Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic boarding school*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 77.

Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.²¹

Boarding School diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri dari berberapa kamar, dan dikelola oleh seorang kpengelola asrama.²² Pesantren biasanya memiliki manajemen sekolah berasrama mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan belajar di pesantren dalam jangka waktu yang ditentukan.²³

Menurut Nurhayati Djamas, *Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan model pendidikan dimana para santri tinggal bersama di asrama yang dibawah pengasuhan lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang integrasi dengan kurikulum pengetahuan umum.²⁴

Jadi kesimpulan pengertian *boarding school* dalam penelitian ini adalah sekolah yang menyediakan asrama bagi tempat tinggal siswa selama belajar dengan mengkondisikan serta mengawasi siswa dalam kegiatan-kegiatan sekolah, keagamaan dan sosial. Dalam kurun waktu yang ditentukan siswa harus berada di asrama.²⁵

- a. Selanjutnya, tipe pesantren berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang digunakan menurut Ridwan Nasir, terbagi

²²Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, "Manajemen Boarding School," 331.

²³Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, 72.

²⁴Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang," *Tadib*, 2, (2014), 208.

²⁵M. Farojihut Tawakal, "Manajemen Pembelajaran Sistem Boarding School Di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multi Situs di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Ma' arif NU 2 Sutojayan Blitar)" Tesis. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016, 77.

²⁶Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, "Manajemen Boarding School," 20.

menjadi lima, antara lain: Pesantren Salaf, adalah pesantren yang di dalamnya terdapat system pendidikan salaf (*wetonan* dan *sorogan*) dan sistem klasikal,

- b. Pesantren semi maju, yaitu pesantren yang system madrasah swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% pendidikan umum.
- c. Pesantren berkembang, yaitu pesantren seperti semi maju hanya saja lebih variatif, yaitu 70% agama dan 30% umum.
- d. Pesantren Modern, hampir sama dengan perkembangan pesantren hanya saja pesantren ini dilengkapi dengan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya sampai perguruan tinggi dan dilengkapi dengan fasilitas jurusan Bahasa Arab dan Inggris.
- e. Pesantren Ideal, yakni pesantren sebagai pesantren modern, semata-mata melengkapi lembaga pendidikan yang sudah ada, terutama di bidang teknik, perikanan, pertanian, perbankan, dan lain-lain, yang benar-benar memiliki fokus mutu yang tidak tergoyahkan. karakteristik pondok pesantren.²⁶

2. Keunggulan *Boarding School*

Menurut Sutrisno, ada beberapa keunggulan dibanding *boarding school* (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler antarlain:

a. Program pendidikan komprehensif

Umumnya sekolah-sekolah reguler terkonsentrasi pada Kegiatan akademik membiarkan banyak aspek hidupan anak-anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu untuk mengelola kurikulum disekolah reguler. Sebaliknya,

²⁷Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter*, 82-84.

sekolah berasrama dapat merancang kurikulum komprehensif yang lebih komprehensif dari program pendidikan keamanan, pengembangan akademik, keterampilan hidup sampai membawa pemahaman. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar.

b. Fasilitas lengkap

Kepesantrenan memiliki fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas gedung akademik, perpustakaan, ruang asrama hingga kantin, sarana olahraga dan fasilitas local yang berkualitas.

c. Guru yang berkualitas.

Pesantren memiliki persyaratan kualitas guru yang lebih tinggi daripada sekolah reguler. Keterampilan pedagogis intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis dan metodologis serta adanya jiwa pendidikan pada setiap guru. Selain itu pengetahuan bahasa Asing: Inggris, Arab, Mandarin dll.

d. Lingkungan yang kondusif

Di sekolah asrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Demikian pula dalam konstruksi agama sosial, maka semua unsur yang berkaitan dengan agama dijalankan dengan baik.

e. Siswa heterogen

pesantren mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. pesantren mampu

menampung siswa dari berbagai negara dengan tingkat heterogenitas yang tinggi. Mereka berasal dari berbagai daerah dengan kemampuan sosial, budaya, intelektual dan akademik yang sangat berbeda. Kondisi tersebut sangat menguntungkan bagi pembentukan pemikiran kebangsaan, dan siswa terbiasa berkomunikasi dengan teman yang berbeda, sehingga sangat baik bagi anak untuk mendidik anaknya menjadi bijak dan menghargai keberagaman.

f. Jaminan keamanan

Di tawarkan pada sekolah yang berasrama, mulai dari asuransi kesehatan, larangan narkoba, penghindaran perzinahan, dan jaminan keamanan fisik (perkelahian dan pelecehan), hingga paparan kejahatan dunia maya.

g. Jaminan kualitas

Di pesantren, banyak hal yang bergantung pada sekolahnya, apakah anak itu pintar atau tidak, baik atau buruk, karena anak-anak di pesantren siang dan malam. Sekolah dapat memberikan perlakuan secara individual agar setiap siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya masing-masing. Sedangkan di sekolah biasa, jika anak pintar perlu didukung oleh lembaga pendidikan dan lainnya.²⁷

h. Jam Standar akademik lebih tinggi²⁸

²⁸Hendriyenti, Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang

²⁹Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2013), 106.

Sekolah dengan program berasrama tentunya akan menggunakan standar akademik yang lebih tinggi daripada sekolah non-asrama. Baik itu saat menentukan ketuntasan minimal pelajaran atau dalam hal non akademik lainnya. Ini sulit bagi siswa.

3. Kelemahan *Boarding School*

Menurut penulis, meskipun pesantren itu bagus, pasti ada beberapa kekurangan, di antaranya:

1. Kurang nya kasih sayang orang tua

Siswa kurang mendapatkan kasih sayang orang tua karena tinggal di asrama jauh dari orang tua. Siswa merasa sedih karena jauh dari orang jika siswa siswa mendapatkan hal yang tiak nyaman atau tidak sesuai dengan hatinya, siswa tidak bisa mengadu kepada orang tua. Apalagi ketika orang tua menginginkan siswa tinggal di asrama, siswa akan merasa tersisih dan ditinggalkan oleh orang tua dan keluarganya.

2. Pembatasan pergaulan

Siswa yang tinggal di asrama tidak dapat keluar dari asrama semaunya. Jika kurang berminat, siswa tidak akan diizinkan. Siswa hanya bertemu bergaul dengan sesama teman yang berada di dalam asrama. keTidak tahuan dunia di luar asrama. Selain itu siswa juga tidak menonton tv dan tidak mengetahui tentang Handphone. Siswa tidak mengetahui informasi terbaru dengan cepat. Apalagi bila asrama terletak jauh dari pemukiman penduduk. Siswa tidak dapat melihat aktivitas masyarakat sekitar.

3. Jenuh

Pesantren biasanya terletak di tempat yang sama, antara sekolah dengan

asrama jaraknya tidak terlalu jauh, sehingga siswa tidak memiliki pemandangan lain selain sekolah dan asrama setiap hari. Apalagi jika asrama tersebut tidak dilengkapi dengan taman ataupun lapangan olahraga.

4. Biaya sekolah lebih tinggi

Sekolah yang menerapkan program *boarding school* biasanya menawarkan fasilitas dengan sarana dan prasarana lengkap yang menunjang untuk siswa, seperti fasilitas tempat tidur asrama siswa, kamar mandi, tempat jemur, mushola yang indah, dan teras gedung sekolah yang megah dan bertingkat, perpustakaan lengkap, dan gedung olah raga. Dan pihak pengelola asrama yang menyediakan makan untuk para siswa setiap hari. Secara tidak langsung infrastruktur serta fasilitas tersebut tidaklah cukup dengan biaya yang murah. Orang tua yang berani menyekolahkan anaknya berarti sudah rela membiayai dan sekolah menengah keatas.

C. Evaluasi Manajemen *Boarding School*

Boarding School merupakan sebuah program yang dilaksanakan oleh sebuah sekolah yang membekali siswa dengan keistimewaan dan layanan khusus yang bertujuan untuk menanamkan latar belakang keislaman dan karakter yang kuat. Pesantren dilakukan untuk melindungi santri dari pengaruh buruk yang mungkin terjadi selama mereka berada di rumah atau di tempat lain di luar pesantren. Sekolah dengan program berasrama tampaknya lebih fokus pada waktu. Penggunaan waktu dilihat dari bagaimana, bukan mengapa. Semua orang tahu dan umumnya mengakui bahwa menghargai waktu itu penting, tetapi tidak semua elemen yang tersedia dapat dan tahu cara menggunakannya. *Boarding School*

juga berencana memaksimalkan pembelajaran siswa di sekolah. Sehingga prestasi siswa lebih baik dari yang diinginkan sekolah. Kegiatan belajar siswa dapat dengan mudah dipantau oleh guru atau instruktur yang mau.²⁹ *Boarding school* juga bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa di sekolah. Untuk menjadikan keberhasilan anak-anak lebih baik sesuai keinginan sekolah. Kegiatan belajar santri lebih mudah diawasi oleh guru atau para ustadzah yang telah menjadi musyrif di pondok pesantren, dan lebih mudah di bimbing bila diperlukan.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, program *boarding school* sangat membutuhkan pengelolaan yang baik dan solid. Semua kegiatan dalam *boarding school* harus di rencanakan, diatur, dilaksanakan penggerakan dan di pantau dengan baik. Selain itu sekolah dengan program *boarding school* harus mampu menunjukkan keunggulan dalam kinerja manajemen. Manajemen diperlukan untuk semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sulit untuk mencapaikan tujuan.³⁰ Kegiatan pesantren perlu diatur adan di kelola supaya bisa tercapainya visi dan misi sekolah. Untuk itu diperlukan sebuah manajemen yang baik karena tanpa manajemen yang baik sebuah *boarding school* tidak akan berhasil mendukung visi dan misi sekolah.

Pengelolaan kawasan asrama dilakukan dengan upaya sekolah dalam mengelola kegiatan asrama mahasiswa agar kawasan asrama berfungsi dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan sekolah.

Manajemen yang efektif tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang harus dijalankan. Hal yang sama berlaku untuk

³⁰Maksudin, *Pendidikan Karakter*, 108.

³¹T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1984), 6.

sekolah berasrama yang tersedia di kampus. Tugas pengurus pondok pesantren antara lain:

1. Perencanaan *Boarding School*.

Pada awal dari pengelolaan *boarding school* hingga perencanaan *boarding school*. Tujuan dari setiap organisasi atau lembaga sangat penting dalam proses perencanaan. Tujuan adalah sesuatu yang perlu dicapai melalui serangkaian kegiatan.³¹ Apa tujuan yang ingin dicapai dari *boarding school* dan apa saja kegiatan yang dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan tersebut serta siapa saja yang bisa membuat tercapainya tujuan. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menentukan jumlah pekerjaan yang harus dilakukan di masa yang akan datang. Setiap manajer harus memiliki rencana tindakan yang harus dilakukan.³²

Perencanaan juga bertujuan untuk mengurangi ketidak pastian dengan mengantisipasi perubahan. Rencana tersebut dapat diprediksi berdasarkan akibat suatu tindakan manajer sebelum perubahan. Tujuan lainnya untuk mencegah duplikasi dan mengurangi aktivitas yang tidak perlu. Ketika semua pihak telah mengetahui dengan pasti kemana tujuan organisasi, apa yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam organisasi sesuai dengan posisi dan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan, maka mereka mulai menyelaraskan.³³

2. Pelaksanaan *boarding school*.

G.R. Terry dalam buku *Principle of Management* memberi definisi sebagai berikut: *Actuating is setting all members of the group to want to*

³²Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Cetakan Ketiga, 73.

³³H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), Cetakan Ketiga Belas, 24.

³⁴Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, 117-118.

achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts. Pergerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota *team* agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan tulus an sesuai dengan perencanaan dan upaya organisasi dari pihak pimpinan.³⁴ Untuk mencapai semua tujuan boarding school dapat tercapai maka dibutuhkan seorang pemimpin yang efektif dan efisien yang mampu menjalankan *boarding school* dengan baik. mempunyai kemampuan mengelola pondok pesantren dengan baik. Pemimpin yang dimaksud di sini adalah pengelola atau pemimpin madrasah.

Pemimpin yang mampu membawa bawahannya untuk bekerja sama secara kompak, tertib, dan disiplin menjalankan kegiatan dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan boarding school.³⁵ manajer, yang dapat memotivasi bawahannya untuk bekerja sama, teratur dan disiplin, bekerja dengan satu tujuan, yaitu mencapai tujuan internal. Sebaliknya, jika direktur tidak dapat memimpin bawahannya untuk bekerja dengan baik dan tidak mencapai tujuan pesantren, maka direktur tidak efektif.³⁶

3. Pengawasan *boarding school*

Pengawasan atau pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Tujuan dari fungsi kontrol adalah untuk memastikan bahwa

³⁵Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), Cetakan Kedua, 82.

³⁶Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi*, 141-142.

³⁷Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Bogor: IN MEDIA, 2016), 78.

kinerja setiap aktivitas memenuhi standar. Langkah-langkah pengendalian sekolah asrama meliputi:

- a. Mengevaluasi jalannya setiap kegiatan secara berkala apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan sejak awal dan berapa prosentase ketercapaian.
- b. Memulai koreksi dan klarifikasi untuk penyimpangan dari tindakan.
- c. Mengusulkan solusi yang tepat atas berbagai persoalan yang muncul saat berlangsungnya kegiatan-kegiatan agar tujuan boarding school tetap tercapai sesuai harapan.

Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pengawasan di tempat (*personnel inspection*)
- b. Pengendalian laporan lisan (*oral report*)
- c. Mengawasi melalui laporan tulisan (*written report*)
- d. Mengawasi melalui jaminan khusus (*control by exception*)

D. Pengertian Karakter

Karakter secara terminology adalah penerimaan melalui bahasa Inggris Character. Karakteristik adalah kata sifat yang mengungkapkan kualitas dari sesuatu yang spesifik yang diwakili oleh seseorang atau sesuatu melalui perbedaan dan persamaan..³⁷

Karakter dapat di sebut juga watak ,yaitu perpaduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi ciri khusus yang membeakan orang satu engan orang yang lainnya. Karakter dapat juga disebut tabiat, yang merupakan gabungan dari semua sifat manusia yang

³⁸Dharma Kusuma et al., *Pendidikan Karakter; Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja RoesdaKarya, 2011), 23.

tetap menjadi ciri khas yang membedakan seseorang dengan yang lain. Suatu sifat atau karakter terbentuk karena perkembangan dasar yang dipengaruhi oleh pelajaran. Yang disebut "basis" adalah potensi dasar atau bakat yang di peroleh yang sudah menjadi suatu kodrat.³⁸ Sedang yang di sebut 'ajar' adalah segala sifat pendidikan dan pengajaran yang dapat mewujudkan *intelligible*.

Menurut Samani karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan prilaku yang khas bagi setiap individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan akibat dari perbuatannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tatak rama, budaya, adat istiadat dan estetika.³⁹

Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai nilai etis.⁴⁰ Sedangkan menurut Rahardjo, karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Sehingga mereka memiliki nilai karakter tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, warga negara yang religious, produktif dan kreatif.⁴¹

³⁸ Sukardi, implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah ,(Yogyakarta kanwa publisher, 2018), 24-25

³⁹ Dharma Kusuma et al., *Pendidikan Karakter*, 24.

⁴⁰ Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2011), 44.

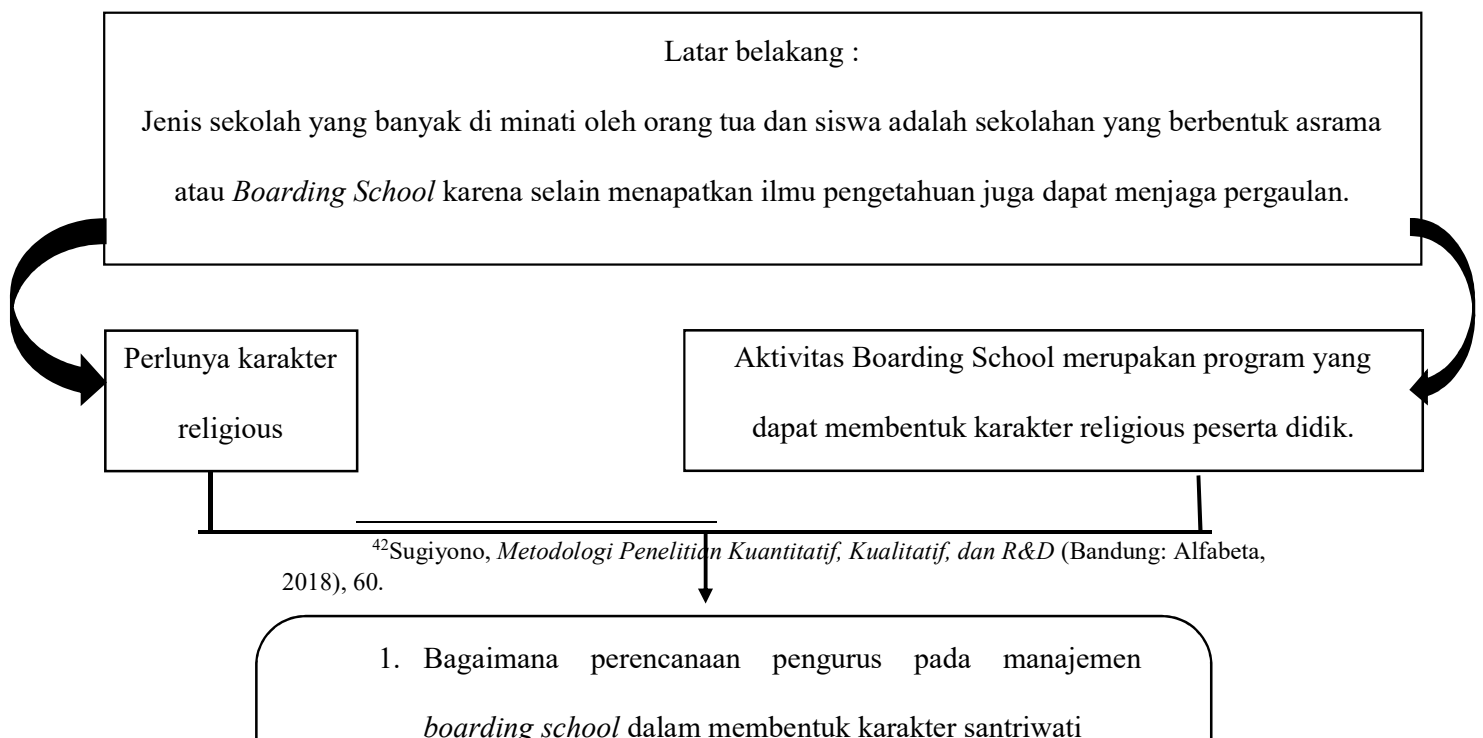
⁴¹ Rahardjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Balibatang Kemendiknas)

Setiap orang mempunyai ciri khasnya masing-masing yang menyertainya sejak lahir. Namun, jika Anda ingin mengembangkan karakter yang lebih baik dengan masuk ke pesantren, Anda bisa berubah secara bertahap. Akan tetapi jika ingin membentuk karakter yang lebih baik lagi dengan bersekolah di Boarding School dapat merubah sedikit demi sedikit karakter siswa dengan di adakan nya peraturan dan kegiatan di sekeliling nya yang dapat merubah kebiasaan –kebiasaan buruk menjadi karakter yang baik. Misalnya di asrama di ajarkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua. Dengan begitu jika bertemu guru atau orang yang lebih tua di jalan siswa dapat menegurnya atau meberi salam.

Di adakan aktivitas gotong royong setiap hari Jum'at dengan begitu santriwati dapat menjaga kebersihannya juga. Karena kebersihan itu sebagian dari Iman.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka kerja adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu-isu penting.⁴²



Bagan 2.1 : kerangka berfikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan latar belakang alam, untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴³ Ini adalah pemeriksaan menyeluruh terhadap seseorang, kelompok, organisasi, program aksi, dll. Pada titik waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang suatu objek.

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan saintifik. Yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa mengaktifkan keterampilan dan pengetahuan melalui observasi, refleksi, pengumpulan data, penelitian, dan refleksi.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha ntuk memahami sesuatu tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dahn dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴ Suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau⁴⁵ yang berarti penulis

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Edisi Revisi, 5.

⁴⁴Koentjojo, *Metodologi Penelitian*, 22.

⁴⁵Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 36.

melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan atau informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi informan yang berada di Gontor Putri 3, dimana metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.⁴⁶ Oleh karena itu pendekatan yang dianggap tepat adalah deskriptif kualitatif.⁴⁷

B. Latar Penelitian

Untuk mengatasi lonjakan jumlah santriwati di Gontor Putri 1 dari tahun ke tahun, Pimpinan Pondok Modern Darussalam mendirikan Pondok Modern Gontor Putri 3 diatas areal tanah seluas kurang lebih 11 ha. Kampus yang terletak kurang lebih 10 KM sebelah timur Gontor Putri 1 atau di Desa Karangbanyu, Kec. Widodaren, Kabupaten Ngawi ini selesai dibangun pada akhir Ramadhan 1423H. Dan pada 18 Syawal 1423 bertepatan dengan tanggal 25 Desember 2002 dibuka oleh Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor sekaligus menandai diawalinya pendidikan dan pengajaran di Kampus Gontor Putri 3. Pondok ini memiliki visi dan misi sama dengan Gontor Putri I, agar semua kegiatan diformat sama dengan yang ada di Gontor Putri I. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada terutama pada hal-hal teknis-praktis bukan prinsip. Sebagai wakil Pengasuh Pondok yang pertama adalah H. Muhammad Hudaya. Lc, M.Ag, Kemudian Ust. H. Saiful Anwar, S.Ag dan saat ini Gontor Putri kampus 3 diasuh oleh Ust. Aris Hilmi Hulaimi, S.Th.I.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 4.

⁴⁷Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), 15.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dari lapangan⁴⁸. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, dan komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.⁶⁸ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari proses yang terpenting adalah observasi dan memori.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh tentang kegiatan yang ada dan kebiasaan yang tidak tertulis serta informasi lain yang mendukung keberhasilan bahkan hambatan dalam yang ditemui selama pelaksanaan pendidikan program *boarding school*. Karena observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.⁵⁰ Dalam observasi ini

⁴⁸Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), 41.

⁴⁹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2017), 69.

⁵⁰Nimatuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). *E-Book* (diakses 17 November 2019), 44. ⁴⁸ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk*

penulis mengamati peristiwa-peristiwa yang dilaksanakan dalam *boarding school*. Melihat bagaimana cara musyrif memberikan materi dalam aktivitas bersama siswa, dan bagaimana sikap siswa dalam kegiatan, serta fasilitas yang ada. Maka peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung aktivitas *boarding school* sehingga dapat membentuk karakter siswa yang dipelajari di sana.

b. Wawancara

Menurut Denzim, Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁴⁸ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan

memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵¹

Dalam metode ini peneliti akan melakukan wawancara dengan wartawan yang berupa guru yang mengajar di pondok pesantren, pengurus, dan santriwati yang tinggal di pondok tersebut. Agar peneliti memperoleh hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi digunakan untuk mencari informasi dalam beberapa arsip dan beberapa dokumen atau benda tertulis lain yang relevan.⁵² Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis dan elektronik.⁵³ Teknik dokumentasi atau studi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁴ Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai

⁵¹Lexy J. Moloeng, *Metodologi*, 186.

⁵²Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 237.

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) Cetakan Ke Delapan, 221.

⁵⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) Cetakan Ketiga, 191.

dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen yang dianggap relevan dalam kegiatan ini adalah brosur, foto, spanduk, bukti kegiatan sambil belajar program *boarding school* dan adat Gontor Putri 3. Makalah dipilih menurut dengan kepentingan laporan penelitian. Apa yang diadukan dalam kajian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen mentah yang dilaporkan tanpa analisis.

Dan dengan dokumentasi peneliti menambah beberapa foto para santriwati aktif dan mencantumkan visi misi yang dimiliki oleh pondok modern Darussalam Gontor putri 3.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah upaya mengorganisasikan data memilih menjadi satu kesatuan sintesis mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang akan dibagikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data analisis Interaktif model dari Miles dan

Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan penyederhanaan dan Transformasi dari transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan⁵⁵. Mereduksi data berarti memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk diperoleh datanya. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari Gontor Putri 3 mengenai

⁵⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), 408.

Manajemen pembelajaran menggunakan media audio visual guna meningkatkan mutu sekolah pada Penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk Uraian singkat bagan hubungan antara kategori dan lainnya yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi Manajemen pembelajaran menggunakan media audio visual guna meningkatkan mutu sekolah Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif

2. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh setelah semua tahapan analisis (reduksi dan penyajian data) dilakukan, maka peneliti mendapatkan jawaban dari fokus penelitian agar mudah dipahami terkait Manajemen pembelajaran menggunakan media audio visual guna meningkatkan mutu sekolah kesimpulan dapat disajikan dalam bentuk deskriptif.

E. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti harus hadir di lokasi di Gontor Putri 3. karena peneliti berperan sebagai sarana utama pengumpulan data. Peneliti hadir untuk mencari informasi yang relvan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap pengelolaan pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, dilakukan secara selektif, cermat dan bersungguh-sungguh dan mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan yang ada di Gontor Putri 3 agar data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin validasinya untuk mendukung keberhasilan penelitian.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu pengecekan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan kembali Yang sudah terkumpul. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi untuk mengecek apa yang telah dikumpulkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang menggabungkan metode pengumpulan data yang berbeda dari sumber data yang ada dan sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode triangulasi, diantaranya:⁵⁶

1. Triangulasi sumber

Triangulasi mengkaji informasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber informasi untuk mencari data yang sejenis sumber tersebut berasal dari perbandingan hasil wawancara antara kepala sekolah dengan perbandingan pendapat siswa dengan kondisi sesungguhnya. Membandingkan data yang di dapatkan dari pengaplikasian media.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknis adalah pengujian yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali data dengan menggunakan metode yang berbeda

⁵⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 231.

untuk mengecek tingkat ketelitian data. Misalnya, data observasi dibandingkan dengan data wawancara.

G. Prosedur penelitian

Pada tahap prosedur penelitian, peneliti akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan – tahapan tersebut yaitu:

1. Peneliti melakukan pra penjajakan lapangan sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian.
2. Peneliti mengusulkan judul proposal thesis setelah mengetahui keadaan lokasi penelitian.
3. Peneliti mulai mengumpulkan kajian –kajian teori yang dapat menjadi dasar penelitian.
4. Peneliti mulai merancang mengenai pertanyaan –pertanyaan yang akan di tanyakan saat observasi dan wawancara bersama informan yang telah peneliti tentukan sehingga peneliti mendapatkan data sementara untuk mengembangkan penelitian thesis yang sedang di lakukan.
5. Setelah data sementara di dapatkan peneliti menyelesaikan rancangan proposal penelitian yang terdiri dari: pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian yang di gunakan peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

1. Letak Geografis

Pondok Putri Kampus 3, di bangun pada masa pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor; KH. Dr. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA, KH. Hasan Abdullah Sahal dan KH. Drs. Imam Badri. Pembangunan fisik kampus Pondok Putri 3 ini, tahap awal telah selesai pada tanggal 15 September 2002, dan diresmikan pada 18 Syawwal 1423 bertepatan dengan 25 Desember 2002. Yang terletak di Desa Karangbanyu Kec. Widodaren Kab. Ngawi, sekitar 10 km timur kampus Pondok Putri 1 Mantingan.

2. Sejarah Berdiri

Pondok Modern Gontor Putri 3, didirikan oleh tiga bersaudara keturunan terakhir kesultanan sirebon, mereka adalah KH. Ahmad Sahal (1901-1977), KH. Zainuddin Fananie (1908-1967), dan KH. Imam Zarkasyi (1910-1985). Tiga bersaudara ini selanjutnya dikenal dengan nama TRIMURTI. Mereka mendirikan PMDG baru setelah terpuruknya kejayaan Pondok Gontor lama. Dan pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1345, dalam peringatan Maulid Nabi, pada saat itu, jenjang pendidikan dasar dimulai dengan nama *Tarbiyah al-Athfāl* sebagai langkah awal

menghidupkan kembali Pondok Modern Gontor Putri 3.⁵⁷ Karena minat masyarakat yang tinggi untuk memperoleh pendidikan, maka pada tahun 1932 Pengasuh Pondok Modern Gontor Putri 3 membuka program lanjutan yang di beri nama *Sulāmu alMuta`allimīn*”.

Pada 19 Desember 1936 M yang bertepatan dengan 5 Syawwal 1355 H, didirikanlah *Kulliyah al-Mu`allimīn alIslāmiyah* sebagai sistem pendidikan baru yang dikembangkan ke arah tujuan pokok pendidikan

pesantren, dimana program pendidikannya diselenggarakan selama enam tahun, setingkat dengan jenjang pendidikan menengah. Dengan bermulanya sistem KMI, maka *Sullamu alMuta`allimīn* dengan segala kegiatannya di

bekukan. Dan seluruh siswa *Sullamu alMuta`allimīn* kemudian dialihkan menjadi siswa KMI.⁵⁸

Semenjak tanggal 12 Oktober 1958 PMDG secara resmi di wakafkan kepada umat melalui IKPM. Wakaf PMDG kala itu terdiri dari tanah kering seluas 1.740 ha, tanah basah seluas 16.851 ha, dan gedung sebanyak 12 buah. Saat ini kepemimpinan PMDG dipegang oleh TRIMURTI generasi kedua, ketiga pimpinan itu adalah K.H. DR (HC) Abdullah Syukri Zarkasyi, MA., K.H. Hasan Abdullah Sahal, dan K.H. Syamsul Hadi Abdan. Pada kepemimpinan generasi kedua inilah PMDG mengalami kemajuan yang pesat baik fisik maupun non

⁵⁷ Nurhadi Ihsan, Muhammad Akrimul Hakim, Ahmad Hasan Al-Banna, *Profil Pondok Modern Darussalam GontorPonorogo Jawa Timur Indonesia* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2006), 2.

⁵⁸ Panitia Penulisan, *K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor MerintisPesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 50

fisik, antara lain berdirinya Pesantren putri dan pondokpondok cabang yang tersebar di Indonesia, dari Sumatera hingga Sulawesi⁵⁹

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Sebagai lembaga pendidikan pencetak kaderkader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *ṭa>lab al-‘ilmi*, dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren”.⁶⁰

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khayra ummah*.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

⁵⁹ Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor, vol.69, Sya'ban 1437 (Ponorogo: Darussalam Press, 2016).

⁶⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Sistem Pendidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2006), 5.

4. Motto

a. **Berbudi tinggi**

Merupakan landasan utama yang ditanamkan di pondok kepada seluruh santrinya. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

b. **Berbadan sehat.**

Tubuh yang sehat dianggap penting dalam pendidikan di Pondok Modern Gontor Putri 3. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan kegiatan dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan olah raga yang ada.

c. **Berpengetahuan luas.**

Para siswa dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Mereka tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang berguna untuk membuka gudang pengetahuan.⁶¹

d. **Berfikiran bebas.**

Kebebasan yang dimaksud di sini tetaplah tidak boleh meninggalkan prinsip sebagai mukmin, ini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan hasil dari pendidikan yang telah di terangi petunjuk Allah SWT.

⁶¹ Panitia Penulisan, *K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 50.

5. Orientasi pendidikan

Focus kajian pendidikan di Pondok Modern Gontor Putri 3 adalah silaturahmi, kesederhanaan, pembaharuan, dan yang terpenting adalah ibadah *ṭalab al-‘ilmi*.

a. Kemasyarakatan

Pondok Modern Gontor Putri 3 mendidik dan mengajarkan kepada para siswa bagaimana mereka akan menghadapi berbagai pengalaman hidup yang berbeda ketika mereka kembali mereka kepada masyarakat. mahasiswa selalu ingat bahwa mereka pada akhirnya mereka akan kembali kepada masyarakat, masyarakat menunggu kedatangan mereka.⁶²

b. kesederhanaan

Kesederhanaan mengandung unsur kekuatan, ketabahan, dan pengendalian diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan dan tantangannya. Kesederhanaan yang diajarkan di Pondok Modern Gontor Putri 3 meliputi kesederhanaan dalam berpakaian, makan, tidur, berbicara bahkan berpikir. Pendidikan ini akan membentuk sikap sadar diri, mengetahui kemampuan dan kekurangan diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain, berujung pada toleransi, syukursantun, saling menghargai, saling percaya dan tidak menyombongkan diri.

c. Kaderisasi

⁶² Nur Hadi Ihsan, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Modern: Profil Pondok Modern Darussalam Gontor* (Ponorogo: Gontor Press, 2002), 23-24.

Pondok Modern Gontor Putri 3 berfokus pada pembinaan personel bagi generasi muda, khususnya restrukturisasi manajemen. Sebagian besar pelatihan ini diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pelatihan manajemen organisasi. Ada dua organisasi payung penting yang dijalankan mahasiswa yaitu OPPM dengan 20 seksi dan Koordinator yang membawahi 6 core support dan 9 frontline group.

6. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan adalah alat dan perangkat yang digunakan secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, lingkungan pendidikan, meja dan kursi, sarana prasarana. Prasarana yaitu suatu fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pembelajaran, seperti asrama, halaman, taman, dan lain-lain.⁶³

Sarana dan prasarana penunjang aktivitas pembelajaran dan pengajaran di Pondok Modern Gontor Putri 3 merupakan unsur yang sangat diperhatikan. Jangan sampai kondisi yang tidak sesuai menghambat pendidikan dan berdampak pada menurunnya semangat siswa dan guru terhadap pendidikan dan pelatihan. Namun Pondok Modern Gontor Putri 3 tetap merencanakan pembangunan sarana dan prasarana dengan perencanaan yang baik dan komprehensif berdasarkan analisis kebutuhan dan prioritas.

⁶³ Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor, vol.69, Sya'ban 1437 (Ponorogo: Darussalam Press, 2016),

Selain ruang kelas dan masjid yang merupakan fasilitas utama, fasilitas penunjang lainnya meliputi asrama, perpustakaan, laboratorium, kantin, toilet, asrama guru dan guru, asrama, gedung olahraga (GOR), aula, stadion, lapangan sepak bola, siswa koperasi, kantin mahasiswa, kantin, Kantor Radio, Pusat Komputer Darussalam, toko alat tulis dan fotokopi, wartel, kamar tamu, taman dan Puskesmas.⁶⁴

7. Guru

Guru KMI Pondok Modern Gontor Putri 3 ialah seseorang yang diberi amanah yang dapat memberi ilmu dan mendidik siswa dan membantu pondok saat melaksanakan segala kegiatan pendidikan dan pengajaran. Semua guru yang mengajar di Pondok Modern Gontor Putri 3 adalah tamatan KMI Pondok Modern Gontor Putri 3 itu sendiri yang kemudian meneruskan belajarnya di berbagai Perguruan Tinggi dalam dan Luar Negeri. Para pengajar tersebut telah menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi pada segala perguruan tinggi seperti, Universitas Darussalam (UNIDA), UGM, UII, UIN, Jami'ah Madinah, Al-Azhar Kairo, Universitas Punjab Lahore, Universitas Faisalabad Pakistan, IIU Malaysia, Milia University New Delhi, dan Manchester University Inggris.⁶⁵ Pada intinya tugas pokok guru di Pondok Modern Gontor Putri 3 ada empat : mendidik, mengajar, belajar dan membantu pondok pada unit-unit usaha.

⁶⁴ Fasilitas Pondok Modern Darussalam Gontor putri 3, jam 10.00 wib, 15 November 2022.

⁶⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), 111.

Membuat kegunaan dan peran guru di Pondok Modern Gontor Putri 3 beragam, mereka melaksanakan amanah penuh terhadap proses kehidupan santri selain bertindak sebagai staf di lembaga lembaga yang dimiliki pondok dan unit-unit usaha pondok. Adapun tanggungjawab guru kepada siswa dibagi di dua lembaga yaitu; KMI dan pengasuhan. Lembaga KMI bertanggung jawab terhadap kegiatan pendidikan di ruang kelas, dan lembaga Pengasuhan bertanggung jawab pada segala aktivitas santri di luar kelas.

Adapun tugas-tugas guru di Pondok Modern Gontor Putri 3 sebagai berikut :

- a) Kegiatan harian, misalnya menjadi supervisor proses pembelajaran, pengecekan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru-guru senior, pengawasan disiplin masuk kelas, pengontrolan ruangan kelas saat pelajaran berlangsung oleh guru piket, dan pengontrolan asrama siswa saat pelajaran berlangsung, saat belajar malam.
- b) Kegiatan mingguan meliputi, evaluasi guru setiap Kamis untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar selama satu minggu dan pertemuan ketua-ketua kelas untuk menyampaikan informasi seputar aktifitas belajar mengajar dan disiplin dalam kelas, pembagian tugas “jum’at bersih” untuk tiap kelas.
- c) Kegiatan tengah tahunan, semua guru terlibat dalam kepanitiaan ujian semester I dan II.

d) Kegiatan tahunan. Setiap tahun guru mempunyai tanggungjawab untuk mengadakan kegiatan penunjang keberhasilan belajar santri seperti *Fathu al-Kutub*, *Fathu al-Munjid*, *Manasik al-Hajj*, *Amaliyat al-Tadris*, *Al-Rihlah al-Iqtishâdiyah (vocational guidance)*, penulisan karya ilmiah, pembekalan siswa kelas 6 dan panitia penerimaan siswa baru.

8. Siswa / Santri

Siswa/santri di Pondok Modern Gontor Putri 3 memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. Mereka datang dari seluruh pelosok nusantara dan beberapa yang berasal dari mancanegara, seperti Malaysia, Thailand, Australia, Singapura, dan Amerika. Bahkan pernah ada yang datang dari Arab Saudi, Suriname, Somalia, Jepang, dan Belanda. Informasi siswa dan guru yang tinggal di PMDG Pusat pada tahun 2016 berjumlah 4.170 orang santri dengan 478 guru, sedangkan jumlah siswa dan guru di seluruh lokasi maupun cabang PMDG total adalah 23.506 orang.⁶⁶

9. Kegiatan santri

Kehidupan santri Pondok Modern Gontor Putri 3 selama 24 jam kedisiplinan yang selalu dilandasi oleh nilai-nilai dan ajaran-ajaran pondok modern. Control disiplin santri tidak terbatas pada aspek organisasi saja, tetapi pada semua aspek yang di pertimbangkan, dalam `ubudiyah, moral, etika, pendidikan, etos kerja, bahasa Arab dan Inggris, pakaian, partisipasi, dll. Kegiatan santri di Pondok Modern Gontor Putri 3 diatur pada suatu wadah

⁶⁶ Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor, vol.69, Sya'ban 1437, 4.

kepengurusan organisasi, telah ada dari sejak awal berdirinya Pondok Modern Gontor Putri 3. Ini harus menawarkan siswa kesempatan dan pengalaman untuk kehidupan masa depan mereka di masyarakat. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan integral di Pondok Modern Gontor Putri 3 yang melayani pembelajaran mandiri.

Secara garis besar kegiatan santri dibagi menjadi kegiatan harian, mingguan, dan kegiatan tahunan. acara santri di mulai pukul jam 04.00 WIB dengan bangun pagi dan persiapan Shalat Subuh berjamaah di masjid, dilanjutkan dengan pengajian Al-Qur'an. Pada jam 05.00 WIB semua santri mendapat tambahan kosa kata harian Bahasa Arab atau Inggris yang dilakukan di depan asrama masing-masing, selanjutnya beberapa santri melakukan kegiatan olahraga, sebagian ada yang mandi dan sebagian lagi mengikuti kursus-kursus sampai jam 06.00 WIB dilanjutkan dengan mandi dan sarapa pagi.

Pada jam 07.00 s/d 12.50 WIB adalah jam belajar santri dengan waktu istirahat dua kali, kali pertama pada pukul 08.30-09.00 WIB dan kedua pada jam 11.15-11.30 WIB.⁶⁷ Jam belajar terbagi menjadi 7 jam pelajaran, masing-masing mendapat alokasi waktu 45 menit, kecuali pada mata pelajaran pada jam pelajaran ketujuh di beri alokasi waktu 35 menit. Pelajaran pagi selesai pada jam 12.20 WIB dan santri bersiap untuk melaksanakan Shalat Dhuhur di masjid dan makan siang. Selanjutnya pada jam 14.00 WIB masuk kelas sore sampai jam 15.00 WIB, diteruskan lagi bersiap untuk

⁶⁷ Observasi ,kegiatan santriwati pondok Modern gontor Putri 3, jam 12:00 wib,23 November 2022

shalat ashar dan pada jam 15.45 WIB adalah waktu bebas santri untuk menggunakan aktivitas pribadi hingga jam 16.45 WIB. Pada jam 17.00 WIB santri sudah harus berada di masjid untuk membaca al-Qur'an dan persiapan Shalat Maghrib.

Setelah Shalat Maghrib, diselingi waktu sejenak untuk membaca Al-Qur'an sebelum melanjutkan dengan kegiatan makan malam, sebagian lagi ada yang mengikuti beberapa pertemuan. Jam 19.30-20.00 WIB Shalat Isya' dan dilanjutkan dengan belajar malam hingga pukul 22.00 WIB.

B. Paparan Data di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

1. Perencanaan aktivitas *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3.

Pondok modern Gontor Putri 3 merupakan lembaga Pendidikan berbasis Boarding School, yang mana aktivitas para santri di sana sangat diawasi oleh pengurus asrama selama 24 jam mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dan itu semua dapat membentuk karakter santriwati di Pondok Modern Gontor putri 3. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz H.Muhammad Badrun Sahir ,M.A. selaku pengasuh Pondok Modern Gontor Putri 3 yang menyebutkan Visi lembaga yang mengarah kepada Manajemen aktivitas Boarding School untuk membentuk Karakter santri.

“Sesuai dengan Visi kami ingin membentuk karakter santri di Pondok ini sebagai ciri khas. Visi kami adalah Sebagai lembaga pendidikan pencetak kaderkader pemimpin umat,menjadi tempat ibadah *ṭa>lab al-‘ilmi*, dan menjadi sumber pengetahuan Islam,

bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren".⁶⁸

Sejak karakter dimunculkan kembali menjadi landasan utama pendidikan, model pendidikan pesantren menjadi perhatian banyak pihak. Ini lah mengapa cara pengajaran di pesantren dipandang dapat mengembangkan orang-orang yang memiliki kualitas lebih positif dibandingkan dengan sekolah biasa. Dengan model pendidikan karakter di Pondok Moderna Gontor Putri 3.

Semangat kesederhanaan ditanamkan melalui kehidupan sehari-hari. Di asrama santriwati di atur tidur beralaskan kasur busa agak tebal yang telah ditentukan oleh bagian pengasuhan santri, sehingga tidak ada yang memiliki tempat tidur yang lain, semua sama. Tidak ada tempat tidur ataupun kamar yang mewah Demikian juga tentang makanan sehari-hari santri, di Pondok Modern Gontor Putri 3 siswa dibagi antara dua dapur umum dan beberapa dapur keluarga dan mereka menjaga agar tidak ada perbedaan menu.⁶⁹

Untuk pakaian, dianjurkan untuk tidak menyia-nyiakannya. Sederhana dalam hal ini, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Sederhana memiliki nilai-nilai kekuatan, kemampuan, keberanian dan pengendalian diri untuk menghadapi perjuangan hidup. Di balik kesederhanaan itu terpancar semangat besar yang berani maju dan tidak mundur dalam keadaan apapun.

Lalu ada wawancara kepada Ustadz Ziad Ahmad, bagaimana santriwati Gontor putri 3 bisa menjadi seorang yang mandiri ?

⁶⁸ H.Muhammad Badrun Sahir ,M.A. pengasuh Pondok Modern Gontor Putri 3,wawancara , Jam13:00 WIB Tanggal 26 Desember 2022.

⁶⁹ *Observasi*, Kondisi Koperasi Dapur, Gontor Putri 3,jam 09:00 wib, 15 Desember 2022.

“Sejak awal menjadi santri, mereka dituntut untuk bisa mengatur kebutuhan hariannya sendiri, dari memikirkan kebutuhan buku, kegiatan apa yang akan diikuti dan mengatur keuangan selama satu bulan dan lain-lain. Dibentuknya Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) adalah salah satu wadah untuk mendidik siswa belajar berfikir dan mengatur semua kegiatan kehidupan didalam Pondok. Dari menyediakan kebutuhan kehidupan santri hingga penegakan disiplin. Di dalam OPPM sendiri menangani beberapa kegiatan yang dibagi menjadi bagian bagian, Koperasi Pelajar, Koperasi Dapur, Kantin Pelajar, olahraga, kesenian, pengajaran, kesehatan, keamanan, kebersihan lingkungan dan lain-lain. Diantara bagian-bagian ini ada yang membawahi kelompok-kelompok atau klub-klub seperti klub olahraga, klub kaligrafi, kursus-kursus bahasa dan lain-lain”.

Dalam pengelolaan diri yang menjelma menjadi banyak kegiatan, muncul nilai-nilai karakter baru, yaitu kualitas kepemimpinan dan kemampuan intelektual siswa. Nilai kepemimpinan adalah siswa diberi kesempatan untuk belajar. diselenggarakan dari komunitas terkecil yaitu Komunitas Kamar hingga komunitas komunitas terbesar yaitu Organisasi Santri atau OPPM. Dengan slogan “ready to lead” dan “ready to lead” menjadi landasan bagi mahasiswa dimanapun posisinya. Sementara itu, keterampilan mental ditingkatkan karena siswa dalam setiap kegiatan dilatih untuk mengelola kegiatan, mengatur dan memimpin komite, klub, kelompok, dan kursus..

Lalu bagaimana keadaan asrama dan aktivitas apa saja yang di lakukan oleh santri wati di Pondok Modern Gontor Putri 3?

Pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dan di jawab oleh Putri sebagai pengurus asrama.⁷⁰

“Kehidupan di pesantren ibarat miniatur sebuah masyarakat, dimana banyak manusia dengan berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda berkumpul dalam satu lingkungan. Menyadari hal ini maka Pondok Modern Gontor Putri 3 menerapkan beberapa aturan kehidupan bersama, dimana santri dibiasakan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru”.

Beberapa kebijakan yang diterapkan Pondok Modern Gontor Putri 3 adalah sebagai berikut:

- 1) Asrama:(1) peletakan santri yang berubah setiap semester dengan aturan satu kamar maksimal ada 3 (tiga) santri dengan daerah asal yang sama, termasuk santri mancanegara. (2) Pembagian kamar dikategorikan sesuai umur, gedung *kibar* diperuntukkan untuk santri lulusan SMP dan *sighar* diperuntukkan untuk santri lulusan SD. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pendidikan karakter.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler: Di bidang olahraga, banyak didirikan klub-klub olahraga di lapangan yang didirikan dimaksudkan untuk menumbuhkan karakter sportif dalam persaingan dan kompetisi selain itu juga memperluas pergaulan saling mengenal antar santri dengan hobi yang sama dengan kelas, kamar dan asal daerah yang berbeda. Selain itu juga ada beberapa pertandingan olahraga yang

⁷⁰ Putri ,wawancara , jam 12:30 wib ,15 November 2022

rutin dilaksanakan setiap awal tahun seperti Gontor *Cup* dan *Gontor Olympiade* ⁷¹Belum lagi acara kepramukaan seperti misalnya LP3 (Lomba Perkemahan Penegak dan Penggalang) antara pondok alumni se-Indonesia.

Segala yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 sudah sesuai dengan visi dan misi yang ada. Dari segala perencanaan yang sudah di atur pengurus dapat membuat para santri memiliki pola hidup yang teratur. Semenjak di Pondok santriwati dapat dengan mandiri menjalani kehidupannya. Semua ada aturan yang harus di patuhi dan di ikuti. Karena dapat membentuk karakter santri menjadi lebih baik. Misalnya dari jam tidur makan dan segala kegiatan semua sudah tertata rapi di pondok ini.

2. Implementasi aktivitas *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.

Implementasi Manajemen aktivitas *Boarding School* dalam pembentukan karakter santriwati identic dengan keteladanan, lingkungan yang mendukung, dan pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang kondusif di sekolah. Dalam hal ini implementasi yang dapat peneliti mencoba menelusuri informasi dengan mewawancarai pengurus asrama, dia menyebutkan sebagai berikut.

“pembentukan karakter tidak melupakan peranan akademik,tapi lebih ke akhlak dan adab siswa kepada tuhan yang maha esa, sesame manusia ,dan kepada kedua orangtua,sesame teman seusia dan dibawahnya. Pendidikan karakter harus di lakukan kebiasaan. Seperti pebiasaan tentang kemandirian,kedisiplinan,dan kerjasama”.

⁷¹ Aulia ,wawancara,Gontor Putri 3 ,26 Desember 2022,jam 09:00 wib.

Implementasi pertama yang bisa kita tangkap dalam wawancara ini adalah adanya pembiasaan dari pihak asrama kepada siswa. Selain itu juga terdapat suatu pembiasaan rutin juga di lakukan sepanjang kegiatan sekolah. Hal ini juga kita dapat dari hasil mewawancarai informan lainnya sebagai pengurus asrama.

“Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang di Indonesia, Pondok Modern Gontor Putri 3 mempunyai karakter khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain. Beberapa karakteristik Pondok Modern Gontor Putri 3”

Ciri –ciri yang di sebutkan oleh informan yaitu :

1. Sistem asrama.

Merupakan bagian elemen penting dalam pendidikan karakter.

Dalam sistem asrama proses pendidikan dapat di selesaikan secara lengkap dan menyeluruh karena semua santri dan guru tinggal dalam satu kampus yang sama selama 24 jam.

2. Kemandirian

Kemandirian merupakan keistimewaan Pondok Modern Gontor Putri 3, karena secara institusional, sistem, kurikulum bahkan pendanaannya mandiri semua dilakukan kelembagaani dan tidak bergantung pada pihak manapun. Otonomi pendidikan menjadi sangat penting, karena dengan otonomi ini lembaga pendidikan dapat membuat pendidikan secara objektif.

3. Kyai sebagai tokoh central

Dalam kehidupan kaun tani, kyai adalah pimpinan sekaligus tokoh sentral yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan pesantren. Kyai tidak hanya berperan sebagai kepala sekolah, tetapi juga sebagai pengurus pesantren di setiap kegiatan dan panutas dalam

segala kegiatan dalam dinamika kehidupan pesantren. Kyai dihormati bukan hanya karena kepandaiannya, tetapi juga karena aspek spiritual dan karakternya

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana sistem pembentukan karakter di Pondok Modern Gontor Putri 3, dan pengurus asrama yang diwawancari menjelaskan ⁷²

“sistem pembentukan karakter tidak hanya pada santriwati saja akan tetapi berlaku untuk siapa saja yang ada di dalamnya antara lain:

penonjolan sikap teladan dari para kyai, guru, pengasuh dan santri. Bagi Imam Zarkasyi, kyai, santri, masjid, pondok atau asrama adalah unsur terpenting dari sebuah pesantren. Penciptaan Lingkungan Lingkungan Pondok Modern Gontor Putri 3 secara keseluruhan dirancang untuk kepentingan pendidikan yang berbasis komunitas, sehingga semua apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami para santri bahkan seluruh penghuni pesantren adalah dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Membentuk milliu ini yang penting. Pengarahan, Pembiasaan dan terakhir Penugasan.”

Bisa di pahami bahwa setiap tempat dan kegiatan yang di laksanakan di gontor semua dapat membentuk karakter baik bagi santriwati disana. santri banyak menerima perintah dari sesepuh, guru, bahkan langsung dari pengelolaan ponok pesantren. Tugas ini harus menjadikan mreka orang yang aktif dan energic.

Peneliti mencoba melakukan wawancara lagi dengan ustadz H.Muhammad Badrun Sahir ,M.A selaku pengasuh Pondok Modern Gontor Putri 3 tentang pembiasaan nilai-nilai karakter.

“Penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Materi Pembelajaran yang berkaitan

⁷² Fitri, *wawancara* ,pengurus asrama,Gontor Putri 3 , jam 09:15 wib, 15 November 2022.

dengan nilai –nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Dan kita selalu menanamkan nilai karakter religious,sopan,santun,ramah,dan menjaga akhlakul karimah’.

Pernyataan di atas dapat kita Tarik kesimpulan bahwa penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter di masukan kedalam aspek bidang pelajaran maupun dalam ekskul. Dan dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Uztadz Ziad Ahmad selaku ustad yang mengawasi santriwati di sekolah, dia mengatakan:⁷³

“jadi di saat proses belajar mengajar selain mengajar pelajaran guru juga mengajar menanamkan karakter,misalnya mengajar menggunakan media audio visual yang bisa memutar film film tentang taat kepada orang tua, perbuatan baik kepada sesame teman,dan lain-lainnya ,setelah selesai belajar mengajar maka saya akan menanyakan hasil dari pembelajaran tadi supaya saya mengetahui sejauh mana batas pemahaman para siswa”.

Dalam hal ini peneliti juga turun langsung ke lapangan untuk melihat apa benar adanya di lingkungan sekolah saat proses belajar mengajar di tayangkan film tentang education dalam rangka membentuk karakter santriwati. Hal ini sependapat dengan informan sebagai pengurus asrama santriwati.⁷⁴

“pembentukan karakter tidak bisa jika kita hanya mengajarkannya dengan teori tetapi juga harus kebiasaan –kebiasaan santri jika sedang di asrama,misalnya di adakannya gotong royog setiap hari jum’at maka seluruh santriwati harus mengikuti sebagaimana kegiatan yang aa do asrama supaya tau bagaimana pentingnya menjaga kebersihan”.

Penerapan pembentukan karakter di Pondok modern Gontor Putri 3 di laksanakan dengan baik melalui pendidikan formal (disekolah) maupun non formal (di asrama). Dari hasil observasi yang sudah di lakukan

⁷³ Ziad Ahmad,wawancara ,Gontor putri 3, jam 11:00 wib ,15 Desember 2022.

⁷⁴ Observasi,ruang kelas di Gontor Putri 3 ,jam 10:00 wib ,15 November 2022.

peneliti di dapatkan keterangan bahwa ,penerapan pembentukan karakter yang telah di lakukan saat di sekolah maupun di asrama berjalan dengan baik.

Dalam hal ini peneliti juga menggali informasi wawancara kepada pengurus bagian kesenian di asrama sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di Pondok Modern Gontor Putri 3, antara lain pramuka,olahraga,photogrhap, tari,dan lainnya masih banyak lagi. Dalam kegiatannya mereka dapat menemui pembimbing ekstrakurikuler yang mereka pilih dan melakukan program sesuai yang di rencanakan. saat santriwati melakukan kegiatan tersebut maka terbentuklah pola sikap yang lambat hari akan terbentuk karakter yang di inginkan sebagaimana yang telah kita programkan di awal. Dan yang terpenting mereka memiliki sikap dan attitude yang baik. Misalnya segala kegiatan yang akan di mulai akan di awali dengan doa dan harus dating dengan tepat waktu. Agar santriwati dapat mengatur waktu dengan baik”.

Lebih lanjut peneliti menggali informasi mengenai program ekskul yang di kordinir oleh ustadzah Aisyah selaku pengwas ekskul di asrama.

“program ekstrakurikuler yang di lakukan santriwati selalu dalam pengawasan pembimbing asrama dan musyrif bagian guru semua pada waktu nya agar santriwati tidak merasa bosan dan membuat kegiatan selama di pondok berguna sehingga dapat membentuk karakter yang baik.”

Dapat kita Tarik kesimpulan bahwa segala kegiatan yang di lakukan santriwati semua bermanfaat untuknya ,sehingga setelah keluar dari pondok pesantren dia dapat mengamalkan ilmu ilmu yang telah di gali saat mondok.

Lebih lanjut peneliti menggali informasi kepada santriwati di Pondok Moderen Gontor Putri 3.

“selama saya disini lebih banyak ikut kegiatan ekstrakurikuler yang mana belajar nya langsung turun ke lapangan jadi saya bisa

langsung belajar bagaimana nilai nilai disiplin dan tentang kebersihan juga saya sangat bagaia sekolah di sini.”⁷⁵

Dari uraian di atas dapat di lihat bahwa pembentukan karakter di Pondok ini langsung di praktekan tidak hanya teori saja agar santriwati paham dan bisa mengambil contoh langsung agar terbentuk karakter yang di inginkan. Saat dilakukan penelitian benar adanya aktivitas Boarding School yang di lakukan sehari harinya untuk membentuk karakter santriwati yang ada di pondok tersebut. Jadi kegiatan ini bukan hanya semata –mata kegiatan biasa saja ,akan tetapi sangat berpengaruh bagi kehidupan santriwati di sana. Adapun aktivitas rutin yang di lakukan santri wati sebagaimana penjelasan ketua asrama sebagai berikut.⁷⁶

“Kegiatan santri di mulai pukul 04.00 WIB untuk bangun pagi dan persiapan Shalat Subuh jamaah di masjid, dilanjutkan dengan pengajian al- Qur’an. Pada jam 05.00 WIB semua siswa menapat tambahan kosa kata harian Bahasa Arab atau Inggris yang diaakan di depan asrama masing-masing, setelah itu beberapa santri melaksanakan aktivitas berolahraga, sebagian ada yang mandi dan sebagian lagi mengikuti kursus-kursus sampai jam 06.00 WIB dilanjutkan dengan mandi dan sarapa pagi. Pada jam 07.00 WIB sampai dengan jam 12.50 WIB adalah jam belajar santri dengan waktu istirahat dua kali, pertama pada jam 08.30-09.00 WIB dan kedua pada jam 11.15-11.30 WIB. Waktu belajar tersebut dibagi menjadi 7 jam pelajaran, masing-masing menerima alokasi waktu 45 menit, kecuali mata pelajaran pada jam pelajaran ketujuh yang hanya diberi alokasi waktu 35 menit. Pelajaran pagi selesai pada jam 12.20 WIB dan santri bersiap untuk melaksanakan Shalat Dhuhur di masjid dan makan siang. Selanjutnya pada jam 14.00 WIB masuk kelas sore hingga pukul 15.00 WIB, dilanjutkan lagi dengan bersiap untuk shalat ashar dan pada jam 15.45 WIB adalah waktu bebas santri untuk melakukan kegiatan pribadi hingga jam 16.45 WIB. Pada jam 17.00 WIB santri sudah harus berada di masjid untuk membaca al-Qur’an dan persiapan Shalat Maghrib. Usai Shalat Maghrib, ada jeda waktu sedikit untuk membaca al-Qur’an sebelum

⁷⁵Clara, wawancara ,santri kelas 2 Pondok Gontor Putri 3,jam 16:00 wib, 21 desember 2022.

⁷⁶ *Observasi*, lingkungan asrama gontor putri 3,21 Desember 2022.

dilanjutkan dengan kegiatan makan malam, sebagian lagi ada yang menjalankan beberapa pertemuan. Jam 19.30- 20.00 WIB Shalat Isya' dan dilanjutkan dengan belajar malam sampai dengan jam 22.00 WIB.

Apa yang telah di sampaikan oleh ketua asrama di atas, secara lebih jelasnya bisa di lihat pada dokumen jadwal kegiatan rutin sehari hari sebagai berikut :

Tabel 2.1

Jadwal kegiatan santriwati

No	Waktu pelaksanaan	Kegiatan
1.	04.00 WIB	Bangun tidur dan bersiap-siap Shalat Subuh jamaah di masjid
2.	05.00 wib	semua santri mendapatkan tambahan kosa kata harian Bahasa Arab atau Inggris yang dilakukan di depan asrama
3.	06.00 wib	mandi dan sarapa pagi.
4.	07.00-12.00wib	jam belajar santri dengan waktu istirahat dua kali
5.	12.20 wib	

		Persiapan sholat zuhur di masjid.
6.	14.00- 15.00	masuk kelas sore
7.	15.45 – 16.45 wib	Persiapan sholat ashar dan waktu bebas santri untuk melakukan kegiatan pribadi
8.	17.00 wib	Mengaji di masjid dan sholat maghrib
9.	19.30 – 20.00 wib	Makan malam dan sholat isya
10.	20.15 -22.00 wib	Belajar malam dan tidur

Kegiatan yang di lakukan di Pondok Modern Gontor Putri 3 di atas, dapat kita simpulkan bahwa pembentukan karakter melalui aktivitas di *Boarding School* melalui Religius,kedisiplinan waktu,kerja sama team,toleransi antar teman,tolong menolong ,dan bertanggung jawab dalam tugas nya masing –masing.

Di sini santri wati sudah mendapatkan asrama sebagai tempat tinggal mereka di sana di sediakan kasur,almari ,dan kamar mandi. Pada setiap kamar terdiri sekitar 20 santriwati yang di campur pada tiap –tiap angkatan misalnya setiap angkatan terdapat 2/3 orang perkamar.

Di asrama pun terdapat berbagai dispilin yang harus di patuhi. Santri wati harus tidur menggunakan baju tidur saat pukul 22.00 wib setelah melakukan absen kehadiran malam dan bangun saat sebelum subuh. Setiap kamar memiliki piket kamar yang harus merapikan kasur, menyapu, dan mengepel.

Pada setiap hari libur (jum'at) santriwati melakukan gotong royong bersih –bersih asrama dan membersihkan kamar mandise cara bersama sama. Semua di lakukan rutin pada setiap minggunya. Dan santri yang tidak mengikutinya akan mendapatkan sanksi.

3. Evaluasi aktivitas *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.

Evaluasi akan di adakan pada seluruh jajaran ustadzah dan di pimpin oleh mudir (pengasuh Pondok) yang di adakan pada setiap hari Jum'at, yang mana pada saat rapat akan di bahas bagaimana kinerja para pengurus asrama dan ustadzah yang menaungi asrama tersebut.

Saat perkumpulan akan ada laporan pada setiap penanggung jawab setiap bagian. Dan data data para santriwati yang melanggar dan memiliki potensi yang bagus. Misalnya yang melanggar bahasa akan mendapatkan hukuman menggunakan kerudung pelanggaran ungu dan orange, setelah itu santriwati yang melanggar akan membawa kamus kemana pun dia pergi.

Untuk melanggar keamanan misalnya melanggar peraturan tidak sholat berjamaah akan di gantikan kerudung pelanggaran keamanan merah dan hijau setelah itu diharuskan mengaji di depan masjid sebelum sholat maghrib. Pada malam evaluasi pengasuh pondok akan mengetahui apa saja permasalahan yang ada di asrama dan akan di adakan evaluasi untuk memperbaiki permasalahan apa saja yang ada di asrama.

Untuk masukan bahasa pengurus bagian bahasa setiap pagi memberi kosa kata baru setiap pagi dan harus di gunakan selalu pada hari itu juga. Karena dengan pembiasaan menggunakan bahasa akan melatih kemampuan santri.

Dan bagi pelanggar keamanan, pengurus asrama lebih meningkatkan lagi untuk daur asrama dan mengecek semua santri agar saat jam sholat semua santri wati dapat pergi ke masjid dan melakukan sholat secara berjamaah dan di lakukan absen pada setiap kamar di asrama saat di masjid agar terdeteksi santriwati yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

Evaluasi atau penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh. Tentang hasil dan proses pertumbuhan serta perkembangan karakter yang di capai oleh santri wati di Pondok Modern Gontor Putri 3.⁷⁷

Tujuan di lakukan evaluasi untuk mengukur seberapa jauh nilai – nilai yang di rumuskan sebagai acuan minimal yang telah di kembangkan dan di tanamkan di Pondok Modern Gontor Putri 3. Serta para santriwati dapat menghayati, mengamalkan dan di terapkan bahkan di pertahankan oleh santri wati dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Ziad Ahmad selaku pengawas asrama. Bagaimana cara pengurus melakukan evaluasi kinerja aktivitas di boarding School.⁷⁸

“ Di pondok ini di adakan evaluasi setiap minggu pada ustadzah pembimbing asrama dan tiap bulan di adakan evaluasi dengan bapak pemimpin untuk para Pengurus asrama. Yang mana akan di Tanya seberapa jauh perkembangan santri, dan hukuman apa yang di berikan kepada santri yang melanggar sebagai efek jera”.

Peneliti menanyakan perihal hukuman bagi santriwati yang melanggar peraturan kepada pengurus asrama bagian keamanan

⁷⁷ *Observasi di pondok gontor Putri 3*, 20 November 2022.

⁷⁸ Ahamd, wawancara, ustad pembimbing asrama, Gontor Putri 3, jam 15:00 WIB, November 2022.

“Bagi santriwati yang telat datang ke masjid hukuman yang di terima adalah mengaji di depan masjid secara berdiri selain untuk efek jera akan tetapi santriwati mendapatkan amal juga dari hukuman tersebut sehingga dia dapat mengatur waktu dan membentuk karakter religiusnya”.

Dari sini bisa kita simpulkan bahwa kegiatan para santriwati selalu dalam pengawasan dan selalu ada inovasi –inovasi terbaru saat di lakukannya evaluasi setiap minggunya. Dengan pernyataan di atas,,pembentukan karakter dapat berlangsung secara terus menerus dan semakin membaik selama diadakan nya program evaluasi.⁷⁹

Pengevaluasian dapat membenahi segala program yang pernah di buat,serta memiliki sistem evaluasi individual secara berkelanjutan untuk melihat sejauh mana setiap individu telah tumbuh dan berkembangnya dalam pembentukan diri menjadi pribadi yang berkarakter.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Perencanaan aktivitas *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3.

Pembentukan nilai –nilai karakter santriwati di Pondok Modern Gontor Putri 3 sudah tertata rapi sebagaimana yang di jelaskan bapak pengasuh pondok yang mana terdapat visi misi pondok dan tujuan yang sangat jelas. Dan sebelum di laksanakan nya pembentukan karakter sekolah dan asrama telah menyusunnya terlebih dahulu. Sebagaimana yang di lakukan pada rapat awal tahun yang mana jejeran guru dan pengurus asrama telah menyusun program kerja guna mewujudkan visi dan misi. Adapun nilai –nilai karakter meliputi

⁷⁹ Aprilia,wawancara ,Gontor Putri 3 ,jam 12:30 wib ,21 Desember 2022.

Religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, bertanggung jawab dan masih banyak lagi.

Perencanaan pembentukan karakter di sekolah juga di laksanakan di asrama karena apa yang sudah di rencanakan di sekolah maka akan di laksanakan juga di asrama. Karena segala aktivitas santriwati di sekolah maupun di asrama di jadikan sarana untuk mengembangkan karakter para santriwati mulai mereka bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari.

2. Implementasi aktivitas Boarding School Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3.

Adapun penemuan saat pengimplementasian yaitu para santriwati yaitu saat di lakukannya observasi terlihat para santri sangat mengikuti semua peraturan yang telah ada saat pagi semua pergi ke kelas dengan seragam yang rapi dan sesuai dengan peraturan pondok.

Sesudah sekolah para santri bersiap –siap untuk pergi sholat Dzuhur secara berjamaah dan di lanjutkan makan siang bersama. Setelah itu di lakukan kegiatan sekolah sore. Yang mana di lakukan hingga pukul 3 sore dan di lanjutkan sholat Ashar. Setelah sholat ashar berjamaah, para santri bisa melakukan mandi dan mencuci.

Semua kegiatan memiliki peraturan yang terakah dan bagi yang melanggarnya akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang di lakukannya.

Terdapat beberapa tahapan yang di lakukan yakni mengintegrasikan suatu kegiatan pendidikan yang berkesinambungan

pada pembentukan karakter pada seluruh mata pelajaran. Mengintegrasikan pembentukan karakter pada seluruh ekstrakurikuler, menerapkan keteladanan, pembiasaan rutin sehari –hari di asrama. Adapun ciri khas yang telah diterapkan sebagai berikut

- a. Pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah meliputi juga di asrama, beberapa pendidik di sekolah mereka juga sebagai pengasuh di asrama sehingga dapat memantau langsung kehidupan santriwati selama 24 jam.
- b. Sekolah memiliki budaya yang kondusif sehingga santriwati dapat melatih dan membiasakan budaya –budaya yang baik misalnya sopan kepada semua guru dan memberi salam.
- c. Pembentukan karakter juga dilakukan di dalam kelas misalnya selalu berdoa dan melakukan doa penutup setelah berakhirnya kelas sehingga karakter religious mudah terbentuk.
- d. Santriwati yang melanggar tata tertib akan mendapatkan hukuman yang sesuai misalnya melanggar bahasa maka hukumannya santriwati harus menghafalkan beberapa kosakata Bahasa Arab dan Inggris.

3. Evaluasi aktivitas Boarding School Dalam Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 3.

Ada beberapa poin yang dapat dijabarkan tentang evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Modern Gontor Putri 3 sebagai berikut :

- a) Evaluasi bulanan secara formal yang mana akan diselenggarakan pada tiap bulan dengan bapak pengasuh.

Kegiatan ini dirangkaikan dengan evaluasi terhadap segenap program yang telah di laksanakan.

- b) Mengukur kualitas santriwati ,tiap guru dan pengurus asrama memiliki indikator-indikator penilaiannya,yang hendak di capai melalui pengamatan dan observasi.
- c) Evaluasi terhadap karakter santriwati sangat menentukan keberhasilan sebab menjadi syarat ketuntasan belajar,bahkan pada kenaikan kelas.

Table 3.1
Hasil Temuan Peneliti di Pondok Modern Gontor Putri 3

Focus Penelitian		
Perencanaan Manajement aktivitas Boarding School dalam membentuk karakter santriwati di pondok modern Darusalam Gontor putri 3	Implementasi manajement aktivitas boarding school dalam membentuk karakter santriwati di pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3	Evaluasi manajement aktivitas boarding School dalam membentuk karakter santriwati di pondok Modern Gontor Putri 3
<p>a. Terdapat visi dan misi yang sangat jelas yang telah di program sekolah</p> <p>b. Rapat awal tahun yang diselenggarakan secara rutin.</p> <p>c. Sekolah berpatokan kepada nilai –nilai karakter banagsa</p> <p>d. Perencanaan pembentukan karakter</p>	<p>a. Pelaksanaan pembentukan karakter disekolah meliputi juga di asrama beberapa guru di sekolah merangkap pengasuh di asrma.</p> <p>b. Pelaksanaan pembentukan karakter juga terintegrasi pada program ekstrakurikuler.</p>	<p>a. Evaluasi secara formal berlangsung pada saat rutin bulanan di pimpin oleh pengasuh pondok.</p> <p>b. Evaluasi pembentukan karakter di buat oleh dewan guru dan pengurus asrama berdasarkan dari temuan dan pengalaman.</p>

<p>terintegrasi dalam semua mata pelajaran</p> <p>e. Perencanaan pembentukan karakter di sekolah meliputi juga di asrama apa yang di rencanakan sekolah juga di lakukan di asrama</p>	<p>c. Sekolah mengembangkan budaya sekolah yang kondusif sehingga santriwati dapat membiasakan nilai-nilai karakter yang baik.</p> <p>d. Pelanggaran tata tertib akan di tangani secara konsisten</p>	<p>c. Evaluasi terhadap karakter siswa sangat menentukan keberhasilan siswa itu sendiri.</p>
---	---	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen aktivitas *Boarding School* dalam membentuk karakter santriwati di pondok modern Darusalam Gontor putri 3

Pembentukan karakter pada Pondok Modern Gontor Putri 3 yaitu suatu bentuk idealisasi pendidikan yang dikembangkan oleh Imam Zarkasyi berdasarkan pada pengalaman beliau selama menimba ilmu di beberapa pondok dan madrasah . Nilai-nilai karakter yang beliau susun adalah nilai-nilai dasar pesantren yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunah, yang berisi ajaran ajaran pokok tentang akidah, ibadah, dan akhlak yang dirumuskan berdasarkan pada tradisi dan budaya pesantren yang tentu saja tidak bertentangan dengan syariat Islam yang sudah baku. Desain nilai-nilai karakter yang dianut Pondok Modern Gontor Putri 3 ini berbeda dengan desain nilai-nilai yang diajarkan oleh beberapa ahli pendidikan karakter yang lain.

Seperti halnya Lickona,⁸⁰ dimana Lickona meletakkan nilai-nilai moral yang *relative universal* atau nilai-nilai moralitas yang relative tergantung individu dan rakyat berpegang teguh sebagai nilai utama, nilai-nilai

moral yang di ambil oleh Lickona dilandasi pada keresahannya terhadap generasi muda di AS yang dimulai mengabaikan kepekaan moral yang membuat masalah serius menyangkut etika dalam

⁸⁰ Thomas Likona, *Education For character ,How our school can teach respect and responsibility*,(Bantan Books New York ,1992).hlm 53.

kehidupan bermasyarakat. Karakteristik khas pondok pesantren yang dimiliki Pondok Modern Gontor Putri 3 membuat pendidikan karakter⁸¹ bisa berjalan dengan baik, jika mengikuti teori Lickona secara otomatis tahapan tiga *component of good character* mampu dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus. Pertama, tahapan *moral knowing* yang disampaikan dalam masjid dan melalui nilai-nilai Panca Jiwa dengan kyai sebagai sosok utama contoh teladan bagi guru dan santri.

Di Pondok Modern Gontor Putri 3 sendiri keterlibatan guru dalam suatu kegiatan anak sudah kewajiban. Ini bisa dilihat pada kegiatan dimana semua kegiatan wajib dimulai dengan pengarahan dari guru pembimbing kemudian pada pelaksanaan kegiatan selalu di awasi oleh guru pembimbing hingga berakhirnya aktivitas. Adapun *value* yang diciptakan Pondok Modern Gontor Putri 3 itu dirancang menjadi lima jiwa yang bisa disebut dengan Panca Jiwa. termasuk:

a. Keikhlasan

Keikhlasan di Pondok Modern Gontor Putri 3 adalah totalitas gerakan, yang menggerakkan semua aktifitas di Pondok sehingga Pondok dapat bergerak dan menggerakkan dan akhirnya berkah memberkahi. Termasuk keikhlasan untuk menerima Pondok Modern Gontor Putri 3 secara utuh atau *kâffah* yang berbeda dengan sistem dan orientasi lembaga pendidikan lain. Dan untuk menerima Pondok Modern Gontor Putri 3 secara utuh, salah satu caranya yaitu dengan adanya

⁸¹ Sumaryati, *manajemen pendidikan karakter*, Jurnal Tarbawiyah, Vol 13 No 2 Edisi Juli –Desember 2016, 208.

acara Pekan Perkenalan, dimana para guru dan santri tanpa terkecuali diberi penjelasan tentang apa itu pondok, apa isi didalamnya, milik siapa, dan kemana tujuannya. Pekan Perkenalan ini juga ditujukan sebagai *tajdidu al-niyyah* (pembaharuan niat) bagi santri dan guru lama, agar bisa menerima Pondok Modern Gontor Putri 3 secara utuh dan tidak setengahsetengah. Keikhlasan menggerakkan santri dengan banyak kegiatan yang harus dilaksanakan seperti misalnya pada pagi hari sebagian santri sudah mulai bertugas untuk bersih-bersih asrama, menyapu halaman asrama dan pondok, mengumpulkan sampah dan mengangkut sampah berkeliling pondok untuk di kumpulkan di TPA, sebagian lagi memeriksa kamar untuk memastikan ada tidak santri yang sakit untuk diambilkan makan atau diantar ke kamar mandi.

Di Pondok Modern Gontor Putri 3 tidak ada perbedaan antara santri yang merupakan anak pejabat atau anak petani, semua mendapatkan kondisi dan perlakuan yang sama, bahkan santri yang berasal dari luar negeri pun harus bisa tinggal di asrama dan mengkonsumsi makanan yang sama. Semua santri harus ikhlas untuk mengikuti aturan dan tata hidup yang ada di Pondok Modern Gontor Putri 3 tanpa terkecuali

b. Kesederhanaan

Ketulusan ini juga berkaitan erat dengan nilai kesederhanaan. pengertian dan makna kesederhanaan bagi Pondok Modern Gontor Putri 3 adalah relatif, artinya dangkal. Jelas volumenya tidak berlebihan. Kesederhanaan di Pondok

Modern Gontor Putri 3 adalah tidak berlebih lebihan dalam berbuat dan bersikap. Nilai yang diajarkan adalah bermuara pada *khayru al-nâsi anfa'uhum li al-nâsi*. Kesederhanaan juga tampak pada pelarangan untuk penggunaan alat elektronik dan telekomunikasi semisal Handphone, kaset, dan kamera, termasuk perhiasan seperti gelang, kalung, dan cincin. Selain itu juga ada peraturan pembatasan jumlah baju harian maksimal adalah 3 pasang. Tidak termasuk pakaian sekolah dan olahraga, serta uang saku perhari maksimal Rp. 20.000,- selain itu perlu di informasikan pada bagian Administrasi tentang penggunaan dana. Kesederhanaan tidak hanya dalam penampilan saja, akan tetapi juga sederhana dalam pola fikir mengambil sesuatu dari yang mudah menuju sesuatu yang lebih sulit. Untuk makanannya, lauk pauk santri adalah makanan rakyat yang bisa di konsumsi siapa saja, minumanpun yang tersedia hanya minuman air putih, terkadang hanya menyajikan teh atau susu diberikan sekedar supaya siswa tidak merasakan bosan pada menu yang sementara. Sederhana memiliki nilai-nilai kekuatan, kemampuan, keberanian, dan pengendalian diri untuk menghadapi perjuangan hidup. Di balik kesederhanaan ini terpancar semangat besar yang berani maju, dan tidak mundur dalam keadaan apapun.

c. Kemandirian

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri tidak saja dalam arti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih

mengurus semua kepentingan sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan bisa berdikari, sehingga ia tidak menyandarkan kelangsungan hidupnya pada bantuan atau belas kasihan pihak lain. Dalam hal pendidikan, pondok modern gontor putri 3 meramu materi pembelajaran, mendidik dan mengevaluasi peserta didiknya secara mandiri. Tidak hanya itu, Pondok Modern Gontor Putri 3 juga memiliki tahun ajaran sendiri, dengan sistem pendaftaran calon pelajar tersendiri, bahan dan metode pengajarannya sendiri, gurunya sendiri yang merupakan lulusan atau alumni sendiri, bahkan hari liburpun berbeda dengan sekolah pada umum.

d. *Ukhwah islamiyah*

Bagi para santri Pondok Modern Gontor Putri 3, sahabat bagaikan arwah yang membuat mereka betah di pondok. Silaturahmi ini bermula saat mereka menjadi calon santri. Kemudian mereka pertamakali masuk asrama untuk pertama kali, makan, mandi, sholat jamaah di masjid tidak diperbolehkan ikut orang tuanya. Inilah awal terbentuk *ukhuwah allIslamiyyah* diantara mereka. Dan bertambah kuat ketika mereka diterima menjadi santri Pondok Modern Gontor Putri 3. Pendidikan *ukhuwah al-Islamiyyah* di Pondok Modern Gontor Putri 3 sangat kental. Banyak aktifitas santri yang mengandung pendidikan kerjasama dan persaingan sehat, terutama pada aktifitas ekstrakurikuler, seperti keorganisasian, kepramukaan, kesenian, maupun olah raga.

Seorang santriwati dapat mengikuti dua aktifitas ekstrakurikuler, jika satu kegiatan ekstrakurikuler dia mempunyai lima orang teman akrab, maka semakin banyak aktivitas yang diikuti maka akan semakin banyak pula teman akrabnya. Uniknya, teman di Pondok Modern Gontor Putri 3 tidak hanya berfungsi sebagai *partner* kerjasama, melainkan juga menjadi pesaing dalam konflik-konflik yang malah mendewasakan mereka dalam melihat masalah. Konflik-konflik yang terjadi tetap dijaga agar tidak sampai berujung pada pertengkaran atau bahkan perkelahian. Kalaupun ada, dapat dipastikan kedua pihak yang berkonflik akan dipulangkan tanpa pandang bulu.

e. Karakteristik

Ada beberapa ciri khas yang dimiliki oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 yaitu :

a) Sistem asrama

Sebagai lembaga pendidikan dengan sistem asrama, dimana santri harus berada di dalam asrama selama 24 jam, maka kegiatan yang berlaku di Pondok Modern Gontor Putri 3 pun berlaku selama 24 jam. Hal ini juga diberlakukan bagi kyai dan para guru, dimana mereka juga harus tinggal di dalam lingkungan pondok selama 24 jam juga. Selain untuk efisiensi dan efektifitas dalam mengawasi dan melaksanakan kegiatan, hal ini dimaksudkan agar kyai bisa memberi teladan bagi guru dan santri dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, guru

bisa mengambil tauladan dari kyai dan menjadi teladan bagi santri.

Dan santri bisa memberikan teladan bagi teman dan adik-adik kelasnya. Ini berkaitan langsung dengan misi Pondok Modern Gontor Putri 3 sebagai pondok kaderisasi, nilai-nilai karakter yang diinginkan harus selalu dapat dilihat, didengar, dan dialami langsung oleh santri.

b) Sistem Integrasi

Bentuk implementasi pendidikan karakter di Pondok Modern Gontor Putri 3 dilaksanakan secara integral yaitu secara total meliputi seluruh kegiatan baik didalam maupun di luar kelas selama 24 jam. Dalam materi akademis juga materi agama dan materi umum ada dan diberikan secara seimbang, agar santri yang berlatar belakang umum dapat menekankan pada pendidikan agama begitu pula sebaliknya.

c) Komprehensif

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok adalah melibatkan seluruh kehidupan pondok, oleh karena itu ada aturan dan pengarahan supaya jalannya kegiatan itu tidak berbenturan satu sama lain. Hal ini terjadi pada saat masa ujian maka tidak akan ada kegiatan lain selain ujian itu sendiri. Seperti halnya ketika ada kunjungan tamu di Pondok, maka santri tetap berkegiatan seperti biasa, kecuali tamu resmi dimana santri harus diikutkan maka

otomatis segala kegiatan otomatis di batalkan dan semua harus berfokus pada acara tersebut.

Seperti halnya Pekan Perkenalan Santri atau Khutbat al-Arsh dimana semua santri dan guru wajib menghadirinya, maka tidak ada alasan untuk tidak mengikuti acara tersebut. Bahkan jangan heran kalau di saat itu ada mobil ambulan yang membawa santri yang sedang sakit untuk hadir dan mengikuti jalanannya acara.

d) Kemandirian

Karena Pondok Modern Gontor Putri 3 merupakan pondok yang menerapkan sistem kemandirian dalam sistem pengajaran, maka proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Gontor Putri 3 berlangsung independen dari intervensi pihak manapun. Seperti halnya dalam proses penyusunan kalender pendidikan yang memakai bulan Hijriyah sebagai pedoman waktu kegiatan. Dan hal ini sudah diterapkan dan berlangsung dari awal berdirinya KMI. Jadi jadwal kegiatan pendidikan sudah baku, solid, dan konsisten dari awal, walaupun ada penambahan kegiatan sehingga menggeser kegiatan lama itu tidak pernah mengubah jadwal waktu kegiatan utama. Sistem ini dipertahankan oleh Pondok Modern Gontor Putri 3 secara konsisten dan tidak di ubah –ubah .

e) Berorientasi Kemasyarakatan

Sejak pertama kali berdiri Pondok Modern Gontor Putri 3 memutuskan mempunyai tekad untuk terus mendidik dan

mendidik kader umat, maka semua yang ada didalamnya harus memiliki totalitas dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Bisa dikatakan bahwa pendidikan di Pondok Modern Gontor Putri 3 sama saja memindahkan tripusat pendidikan ke dalam satu tempat. Selama menjadi santri, santri akan berjumpa dengan santri lain lintas daerah, suku bahkan negara. Masing-masing santri dipaksa untuk bisa belajar mengenal masing-masing pribadi dengan watak dan karakter yang beraneka macam.

Akhirnya mereka saling mengenal dan terciptalah toleransi diantara mereka. Semua aktifitas di Pondok Modern Gontor Putri 3 didesain sebagaimana rupa yang kesemuanya tertuju untuk memberikan pengalaman dan keterampilan hidup kepada santrinya. Misalnya seperti pindah kamar santri setiap pertengahan tahun, dan aturan tidak boleh ada santri yang berasal dari satu daerah menjadi mayoritas di dalam satu kamar, banyaknya kelompok –kelompok kegiatan yang dijalin selain bertujuan untuk membentuk komunitas baru juga melatih persaingan sehat antar klub. Secara tak langsung memberikan banyak pengalaman pada santriwati dan santripun belajar tentang nilai-nilai kebersamaan, nilai-nilai sportifitas, nilai tanggungjawab dll. Lingkungan yang universal inilah yang akan membekali santri dengan banyak pengalaman yang bisa akan mereka jumpai saat di masyarakat nantinya.

f) Kyai sebagai figure Central

Di Pondok Modern Gontor Putri 3, kyai adalah pucuk teladan sekaligus manajer penggerak aktifitas santri. Tugas utama mereka adalah menkonfirmasi pendapat santri selain itu juga memastikan bahwa semua kegiatan yang berlangsung di Pondok sudah sesuai dengan tujuan dan cita-cita Pondok untuk mencetak kader umat.

Pendapatnya sama sekali tidak eksklusif seperti kyai pondok pada umumnya, di Pondok lain dimana kyai disegani karena citranya yang menakutkan karena karamahnya. Santri segan kepada kyai karena keikhlasan dan kesederhanaannya, serta tausiyahnya yang lugas dan tegas tetapi tetap dekat dengan guru dan santri. Kyai menjadi patokan pantulan keteladanan hidup dan aktifitas. Semua kegiatan kyai bisa dilihat oleh guru dan santri, tidak ada yang ditutup-tutupi dan semuanya transparan.

Hingga bagi para alumninya kyai tetaplah menjadi orangtua mereka, karena ketika mereka berkunjung ke Di Pondok Modern Gontor Putri 3, kepada kyailah mereka menyempatkan diri untuk sekedar bersilaturahmi dan menyampaikan aktifitas masing-masing di masyarakat.

g) Kelengkapan Fasilitas

Kelengkapan fasilitas mendapat perhatian penting di dalam kehidupan Di Pondok Modern Gontor Putri 3, jangan sampai fasilitas yang kurang memadai menjadikan proses belajar dan mengajar terganggu yang akan

berdampak kepada menurunnya gairah santri dan guru dalam proses belajar mengajar. Selain asrama dan kelas, Di Pondok Modern Gontor Putri 3, memiliki banyak fasilitas penunjang kegiatan antara lain; masjid, asrama santri, kamar mandi, dapur, laboratorium bahasa, lab.kimia dan bilologi, lapangan olahraga, dan sanggar seni.

Berawal dari sarana-sarana inilah pendidikan karakter santri dimulai. Di tempat-tempat itulah kerjasama, konflik, dan persaingan terjadi. Namun hal ini tidak menimbulkan perselisihan dan dendam di belakang santri. Adapun gesekan antar personil ataupun antar klub akan terus terjadi selama tidak menjadi persaingan yang tidak sehat maka hal itu menjadi wajar adanya.

Dan sekalipun terjadi persaingan tidak sehat, maka pimpinan pondok akan turun langsung memberi solusi, dari yang ringan seperti mengganti keanggotaan klub dan yang terberat adalah sampai pada pemberhentian klub begitu seterusnya sampai tidak ada lagi dominasi anggota dan fanatisme klub. Banyak alumni yang sampai saat ini sering melakukan reuni klub dimana mereka pernah bersama semasa menjadi santri, dari klub penulis apalagi klub olahraga. Dimanapun para alumni itu tinggal, ketika ada undangan reuni klub maka sedapat mungkin mereka bisa datang untuk menghadiri acara tersebut.

B. Implementasi Manajemen aktivitas *Boarding School* dalam membentuk karakter santriwati di pondok modern Darusalam Gontor putri 3

Lickona⁸² menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan, maka Pondok Modern Gontor Putri 3, menyatukan aspek keimanan, ilmu, dan amal. Selaras dengan pernyataan Lickona bahwa peimplementasian pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, maka untuk Pondok Modern Gontor Putri 3, ada pernyataan dari pimpinan pondok agar tidak bosan-bosan mengingatkan santri, kalo perlu *ping sewu* (seribu kali) maksudnya adalah agar selalu dan berkelanjutan untuk mengingatkan. Seperti halnya Lickona yang mengetahui pentingnya guru dalam pendidikan karakter sebagai pengasuh, tauladan dan mentor, demikian juga Pondok Modern Gontor Putri 3, sangat selektif memilih guru karena mereka adalah garda terdepan dalam proses pembentukan karakter santri.

Diawali dengan menyeleksi guru yang dipilih menurut nilai raport akademik, nilai raport mental dan aktifitas semenjak menjadi santri maka calon guru dengan nilai yang tinggi akan diminta untuk mengajarkan di Pondok Modern Gontor Putri 3. Proses seleksi guru ini membuat lebih gampang untuk Pondok Modern Gontor Putri 3, sebagai lembaga pendidikan persemaian guru-guru, maka guru yang mengajar di Pondok

⁸² Thomas Likona, *Education For character ,How our school can teach respect and responsibility*, (Bantan Books New York ,1992). hlm 53.

Modern Gontor Putri 3, bisa dipastikan adalah alumni Pondok Modern Gontor Putri 3, itu sendiri, ini juga berkesinambungan dengan prinsip kemandirian dan kaderisasi yang dianut Pondok Modern Gontor Putri 3.

Dalam pendidikan manapun, rata –rata lembaga pendidikan pasti mempunyai obsesi untuk mempunyai kualitas dan mutu yang baik bagi pendidikan yang dikelolanya, demikian juga dengan Pondok Modern Gontor Putri 3. Pondok Modern Gontor Putri 3 menerapkan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) sebagai salah satu usaha agar dapat menghasilkan *output* yang memiliki integritas keilmuan, kapabilitas, dan kredibilitas. Adapun SOP Pondok Modern Gontor Putri 3 yang berkaitan dengan bidang akademis dan pembangunan karakter antara lain; guru harus memiliki kemampuan dalam bidang keilmuan, pemikiran, dan wawasan, selain mereka harus selalu menjadi tauladan bagi santri di setiap kegiatan yang digelar dalam menerapkan panca jiwa dalam sistem pembinaan, pimpinan dan guru harus menerapkan sistem *Total Quality Control*; manajemen yang baik dan pendanaan.⁸³

Dari segi bahasa, di Pondok Modern Gontor Putri 3 kedua bahasa iitu resmi yang harus digunakan santri yaitu Bahasa Arab dan Inggris. Adapun bahasa Indonesia digunakan saat berlangsung kegiatan Pramuka. Kewajiban menggunakan kedua bahasa ini dimulai pada tahun pertama semester kedua. pada semester kedua, misalnya santri kelas satu sudah wajib dan harus bisa menggunakan kedua bahasa tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

⁸³ Nurul zuriah, Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam prespektif perubahan budi pekerti, (Jakarta :PT Bumi Aksara ,2007)hlm.45.

Tidak hanya dalam bersosialisasi dengan teman dalam kegiatan sehari –hari, tetapi juga di dalam pengajaran di kelas. Beberapa kelas diajar oleh guru dalam dua bahasa resmi. Akan tetapi Bahasa Arab lebih sering dipakai daripada dengan bahasa Inggris. Terkait dengan Bahasa Arab ini, Pondok Modern Gontor Putri 3 sudah populer dengan penggunaan Bahasa Arab. Meskipun aturan bahasa Arab sudah diajarkan kaidah Bahasa Arab yang baik dan benar, akan tetapi dalam prakteknya beberapa santri tidak peduli terhadap kaidah bahasa Arab yang rumit tersebut. Yang paling penting adalah memahami suara dan apa arti omongan orang lain.

Gaya bahasa ala santri yang unik ini bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga memberi kepercayaan kepercayaan diri untuk berkomunikasi dengan penutur asli, bahkan jika lawan bicara terkaang tidak mengerti artinya. Keberaaan dan kemajuan Pondok Modern Gontor Putri 3 tidak bisa lepas dari disiplin yang senantiasa di dukung, dipupuk, dilindungi dan dilaksanakan oleh orang yang ada didalamnya. Disiplin bukan hanya sekedar kata-kata atau laranganlarangan tertulis, tetapi merupakan aturan yang benar-benar harus ditaati dan dilaksanakan seluruh santri tanpa terkecuali. Disiplin yang ketat dimana santri harus mematuhi jadwal harian yang berlaku selama 6 tahun inilah menjadikan santri-santrinya memiliki pribadi yang kuat, menjadikan mereka mempunyai mentalitas dan militansi yang tinggi. Sehingga terbentuklah

karakter yang di inginkan sebagaimana yang telah terbentuk dari komponen –komponen yang sudah di rencanakan pada sebelumnya.⁸⁴

Proses disiplin dalam pendidikan karakter di Pondok Modern Gontor Putri 3 diawali dengan pembacaan teng komando atau biasa disingkat menjadi tengko yang berisi tentang semua aturan yang berlaku di Pondok Modern Gontor Putri 3 , sekaligus sanksi yang akan diberikan untuk para pelanggar aturan. Pembacaan ini dilakukan sekali dan tidak diulang, setelah pembacaan tengko ini maka semua santri wajib mentaati disiplin yang berlaku, seperti misalnya disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin bahasa, disiplin beraktifitas dan lain-lain.

Dinamika kehidupan Pondok Modern Gontor Putri 3 berjalan sangat teratur karena adanya disiplin ini. Dari bangun pagi hingga waktu tidur semua tertulis dan disampaikan kepada santri dengan sangat jelas, hingga pada akhirnya tertanam dalam jiwa santri rasa bersalah dan malu jika tidak berdisiplin. Seperti misalnya santri yang sedang kedatangan orangtuanya dan bertemu di bagian penerimaan tamu ketika waktunya sholat maka dengan kesadaran sendiri langsung pamit untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Disiplin telah menjadi bagian dari kehidupan bagi santri dan guru. Begitu juga dengan acara di Pondok Modern Gontor Putri 3, saat acara dimulai pada jam 07.00 WIB,tidak bisa di tunda semenit pun.

Pimpinan Pondok sering memberi tahu kepada pada siswa betapa pentingnya disiplin untuk sukses. Kyai Hasan Abdullah Sahal berkata :

⁸⁴ Agus Zainul Fitria ,*Reinvebtng Human Character*: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai di sekolah (Jogyakarta:Ar-ruzz Media ,2012),hlm 46.

“Tidak ada keberhasilan tanpa disiplin, dan tidak ada disiplin tanpa keteladanan. Dimana pun kita tinggal, kita tidak akan pernah terlepas dari apa yang disebut disiplin, bahkan di hutanpun kita harus memiliki kedisiplinan.” Pondok Modern Gontor Putri 3 menyadari bahwa sebuah lembaga pendidikan kader pemimpin umat itu tidaklah mudah merekrut tokoh masyarakat, begitulah sistem kehidupan di Pondok Modern Gontor Putri 3 menerapkan sistem totalitas kehidupan yang dibangun diatas nilai-nilai Panca Jiwa, ditata oleh sunah Pondok dan disiplin yang ketat. Disinilah fungsi-fungsi pendidikan karakter di terapkan oleh Pondok Modern Gontor Putri 3.⁸⁵

Pembentukan dan pengembangan karakter dimulai sejak anak menjadi santri di Pondok Modern Gontor Putri 3, berawal dalam kehidupan asrama dimana santri harus langsung bisa beradaptasi dengan kawankawan yang berbeda suku, berbeda karakter, dan berbeda sifatnya. Dari sinilah proses pendidikan karakter mulai berkembang dan menumbuhkan nilai simpati dan empati dan proses ini akan terus berlangsung selama mereka menjadi santri. Disiplin sholat berjamaah, disiplin mengatur waktu dan mengatur diri sendiri dengan banyaknya kegiatan yang harus diikuti dari sinilah santri akan terlatih, terkendali, dan termotivasi untuk terus bergerak dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Yang pada akhirnya mengikis karakter negatif yang pernah ada dan menggantinya dengan karakter positif yang di dapat selama menjadi santri.

⁸⁵ Doni Koesoma, Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik anak di zaman global (Jakarta:PT Gresindo,2010),216.

Ketika Anda memperkenalkan kedisiplinan dengan kegiatan dan kegiatan yang erat, pasti ada pelanggaran atau pengabaian kewajiban, yang tentunya akan mengakibatkan hukuman dalam sistem Pondok Moderna Gontor Putri 3.

Salah satu proses pendidikan dimana anak didik di ajari nilai-nilai segala bentuk pelanggaran aturan itu harus menerima hukuman. Nilai kebebasan diajarkan disini, namun kehendak tetap berada didalam koridor norma dan aturan yang berlaku. Penanaman karakter juga sulit untuk mendidik siswa sampai mereka mengakui kesalahan mereka. Hukuman mengajarkan siswa menerima konsekuensi dari sebuah pelanggaran. Hukuman di Pondok Modern Gontor Putri 3.

Berdasarkan petunjuk pengurus pondok melalui staf pengasuhan santri dan lebih mengedepankan pendekatan kesadaran dan tindakan preventif, pengurangan hukuman fisik. Diharapkan disiplin dapat dilaksanakan lebih baik dan terarah tanpa unsur kekerasan di dalamnya. Umumnya hukuman bagi santri yang melakukan kejahatan dikenal dengan istilah *jundi* (setengah gundul) atau botak. Pelanggaran sanksi ini ada dua jenis, jenis yang pertama yaitu pelanggaran bahasa, dimana santri tidak menggunakan Bahasa Arab atau Inggris sesuai jadwal yang berlaku, menggunakan bahasa daerah ataupun Bahasa Indonesia, atau mencampur dua bahasa. Yang kedua adalah pelanggaran disiplin, termasuk didalamnya keterlambatan, meninggalkan kampus tanpa izin, dan pelanggaran lain yang sudah ditentukan oleh peraturan yang ada. Ini berbeda dengan hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan di Pondok Modern Gontor Putri 3.

Biasanya orang yang melanggar yang dihukum berjemur di depan masjid dengan memakai jilbab dengan warna-warna yang mencolok disesuaikan dengan pelanggaran yang telah mereka lakukan. Menurut Muhammad Hanif salah satu guru senior mengatakan bahwa hukuman atau disiplin yang diberlakukan di Pondok Modern Gontor Putri 3.

Merupakan unsur penting yang diperlukan karena dengan cara demikian siswa terbiasa memahami nilai dan aturan ,rasa hormat. dibiasakan untuk mengerti tata nilai, aturan, menghormati aturan, dan membiasakan diri mengatur waktu.

C. Evaluasi Manajemen aktivitas *Boarding School* dalam membentuk karakter santriwati di pondok modern Darusalam Gontor putri 3.

Kemandirian dalam sistem pendidikan memungkinkan penilaian atau evaluasi santriwati bisa di laksanakan secara mandiri dari campur tangan pemerintah atau lembaga lain. Sistem penilaian pendidikan bagi santriwati berupa sertifikat yang mana dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu lembar raport akademik dan sertifikat kerohanian. Rapor akademik berisi laporan nilai hasil ulangan, sedangkan buku raport mental meliputi tentang laporan kinerja siswa dalam mengikuti kegiatan. Nilai-nilai yang tertulis pada rapor akademik berisi nilai murni yang didapatkan oleh santri yang bersangkutan, dan tidak ada kecurangan pada nilai di dalamnya. Oleh karena itu menjadi terbiasa ketika melihat angka 1, 2, 3, atau 4 tertulis di atas lembaran raport tersebut. Adapun pujian yang disematkan adalah *mumtâz*, *jayyid jiddan*, *jayyid*, dan *maqbul*. Raport mental berisi tentang laporan keaktifan santri dalam berpartisipasi kegiatan di Pondok, seperti aktif atau tidaknya santri dalam kegiatan pramuka, *muhâdarah*,

olah raga dan kegiatan kesenian lainnya. Raport akademik santri diisi oleh guru wali kelas, sedangkan raport mental diisi oleh bagian staf pengasuhan santri setelahnya dilaporkan kepada Pimpinan Pondok.

Untuk strategi pendidikan karakter Lickona⁸⁶ memiliki kesamaan dengan strategi gontor putri 3, yang mana keteladanan guru menjadikan poin penting pendidikan karakter di sekolah. Karena Pondok Modern Gontor Putri 3, adalah pesantren dimana santri dan guru bisa berkomunikasi selama 24 jam, maka di Pondok Modern Gontor Putri 3, guru dituntut untuk memiliki *values* keteladanan yang tinggi dikarena santri dapat mencontoh guru tidak hanya saat di sekolah saja akan tetapi santri juga bisa memperhatikan guru pada kehidupan asli keseharian mereka. Sedangkan menciptakan kondisi yang menguntungkan dan disiplin menjadi sebuah keharusan dalam pendidikan karakter⁸⁷ demi menjaga konsistensi nilai-nilai pendidikan. Selain kegiatan aktifitas organisasi, olahraga, seni, bahasa dan keterampilan, pembinaan karakter juga dilakukan melalui kegiatan kepramukaan. Dari kegiatan intelegent inilah nilai-nilai *Ukhuwah allIslamiyyah* berkembang dan melahirkan nilai-nilai nasionalisme, maskulinitas, toleransi, tanggung jawab dan kerjasama.⁸⁸ Dan kegiatan pramuka ini harus diikuti oleh semua santri, termasuk santri yang bekwarganegara asing, yang semuanya harus menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, membaca Pancasila dan mengibarkan bendera merah putih.

⁸⁶ Sumaryati, *manajemen pendidikan karakter*, Jurnal Tarbiyah, Vol 13 No 2 Edisi Juli Desember 2016, 208.

⁸⁷ H.E . Mulyasa *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 2, 2012) hlm 206.

⁸⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*, (Jogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 36.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan karakter di Pondok Modern Gontor Putri 3 telah dirancang dari semenjak awal pendiriannya, dan dikembangkan hingga saat ini, sesuai kebutuhan santri hingga saat ini. Pendidikan karakter di Pondok Modern Gontor Putri 3, berasal nilai-nilai dasar Pondok Modern Gontor Putri 3, yaitu Panca Jiwa berupa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Kelima nilai tersebut adalah nilai-nilai dasar pesantren di Indonesia yang disederhanakan oleh Trimurti.
2. Implementasi Manajemen aktivitas Boarding School dalam pembentukan karakter santriwati identic dengan keteladanan, lingkungan yang mendukung, dan pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang kondusif di sekolah. Sistem evaluasi pendidikan untuk

santri berupa raport terbagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu lembar raport akademik dan buku raport mental. Lembar raport akademik berisi laporan nilai hasil ujian, sedangkan buku raport mental berisi tentang laporan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan. Nilai-nilai yang di tulis didalam rapor akademik berisi nilai murni yang didapat oleh santri yang bersangkutan, dan tidak ada menyalahgunakan nilai di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudardja. 1988. *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. Jakarta: P2LPTK.
- Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah, (Jogyakarta :Pustaka Pelajar, 2012), hlm 36.
- Agus Zainul Fitria, *Reinvebtng Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai di sekolah* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm 46.
- Bukran. 2017. *Sistem Boarding School dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Jabal Hikmah*. Tesis. Mataram: IAIN Mataram.
- Conny R. Semiawan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Dacholfany, Ihsan, *Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Jawa Timur*. Desertasi, Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2011.
- Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik anak di zaman global* (Jakarta: PT Gresindo, 2010), 216.

- Fathonah, Siti. Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018. Tesis. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).
- Fathurrohman, Pupuh, AA Suryana, Fenny Fatriany. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2014.
- Hendriyenti. Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Tadib*, Vol. XIX, No. 02, (2014). 208.
- H.E . Mulyasa Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta:Bumi Aksara ,Cet 2,2012)hlm 206.
- Ibnu, Syamsi. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, Desember 2014.
- Langgulong, Hasan. 1986. Manusia dan Pendidikan. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Musiran. 2012. Model Pembelajaran al-Islam dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora. IAIN Walisongo Semarang. Tesis.
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyadi, 2016. Pengantar Manajemen, Bogor: IN MEDIA.
- Mulyasa, 2018. Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasana, D. Model Pendidikan Pengembangan Karakter. Bandung: PPs. Uninus, 2011
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Ni'matuzzahroh dan Prasetyaningrum, Susanti. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).

Nurul zuriah, Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam prespektif perubahan budi pekerti, (Jakarta :PT Bumi Aksara ,2007)hlm.45.

Soentjojo. *Metodologi Penelitian*.

Suhardi. 2018. Pengantar Manajemen dan Aplikasinya. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media).

Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, Cetakan Kedua.

Sukardi, 2018. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah, Yogyakarta; Kanwa Publisher.

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Sunhaji. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol.II No.2 (2014).

Sumaryati ,manajement pendidikan karakter ,Jurnal Tarbawiyah ,Vol 13 No 2 Edisi Juli Desember 2016,208.

Thomas Likona, Education For character ,How our school can teach respect and responsibility, (Bantan Books New York ,1992).hlm 53.

Wawan, Setiawan Awalia et al. 2018. *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA

Warta Dunia Gontor, vol.69, Sya'ban 1437. Ponorogo: Darussalam Press, 2016.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zarkasyi, Abdullah Syukri. Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor. Ponorogo: Trimurti Press, 2005.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323. Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-155/Ps/HM.01/11/2022
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 November 2022

Kepada
Yth. **Kepala Kantor KMI Gontor**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Tou untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Tou pimpin:

Nama : Rizcha Amalia Putri
NIM : 200106220011
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H.Moh. Padil, M.Ag
2. Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D
Judul Tesis : Manajemen Aktivitas Boarding School dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3, Mantingan Jawa Timur)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Baru 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-156/Ps/HM.01/11/2022
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 November 2022

Kepada
 Yth. **Kepala Pengasuhan Gontor Putri 3**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Tu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Tu pimpin:

Nama : Rizcha Amalia Putri
 NIM : 200106220011
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H.Moh. Padil, M.Ag
 2. Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D

Judul Tesis : Manajemen Aktivitas Boarding School dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3, Mantingan Jawa Timur)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Wahidmurni

DOKUMENTASI



Gambar 1. Suasana Gontor Putri 3.



Gambar 2. Santriwati beramai-ramai pergi ke Masjid.



Gambar 3. Santriwati yang memakai kerudung pelanggaran



Gambar 4. Santriwati mengantri saat mengambil makan.



Gambar 5. Kegiatan keperamukaan.



Gambar 6. Suasana kelas



Gambar 7. Prosesi upacara bendera 17 Agustus



Gambar 8. Suasana belajar Malam.



Gambar 9. Suasana ujian lisan